



**PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PEMADIK  
(PEMBELAJARAN EFEKTIF, MENYENANGKAN, AKTIF,  
DEMOKRATIS, INOVATIF, KREATIF DAN ATRAKTIF)  
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* KELOMPOK A2  
TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI JEMBER  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

oleh  
**Nurul Lailiyah**  
**NIM 160210205045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PEMADIKA  
(PEMBELAJARAN EFEKTIF, MENYENANGKAN, AKTIF,  
DEMOKRATIS, INOVATIF, KREATIF DAN ATRAKTIF)  
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* KELOMPOK A2  
TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI JEMBER  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh  
**Nurul Lailiyah**  
**NIM 160210205045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Adenan dan Ibu Siti Imamah serta kakak saya Gus Somad yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, nasehat, semangat dan kasih sayang di setiap langkah yang saya lalui;
2. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahan Makna ke dalam Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Lailiyah

NIM : 160210205045

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Februari 2020

Yang menyatakan,

Nurul Lailiyah

NIM 160210205045

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PEMADIKA  
(PEMBELAJARAN EFEKTIF, MENYENANGKAN, AKTIF,  
DEMOKRATIS, INOVATIF, KREATIF DAN ATRAKTIF)  
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* KELOMPOK A2  
TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI JEMBER  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh  
Nurul Lailiyah  
NIM 160210205045

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**

**Dosen Pembimbing Anggota : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.**

**PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN PEMADIKA  
(PEMBELAJARAN EFEKTIF, MENYENANGKAN, AKTIF,  
DEMOKRATIS, INOVATIF, KREATIF DAN ATRAKTIF)  
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* KELOMPOK A2  
TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI JEMBER  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Nurul Lailiyah  
NIM : 160210205045  
Angkatan : 2016  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Nopember 1997  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**  
NIP. 19610729 198802 2 001

**Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 19871211 201504 2 001



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Jumat

tanggal : 21 Februari 2020

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

**Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.**

NIP. 19610729 198802 2 001

**Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19871211 201504 2 001

Anggota I

Anggota II

**Drs. Misno, M.Pd.**

NIP. 19550813 198103 1 003

**Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19800718 201504 2 001

Mengesahkan

Dekan FKIP Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**

NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020**; Nurul Lailiyah; 160210205045; 83 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

*Multiple Intelligences* atau yang disebut kecerdasan jamak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam proses pemecahan masalah dan dapat menghasilkan karya atau produk. Pada dasarnya setiap anak terlahir cerdas dan kecerdasan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Setiap anak terlahir dengan potensi yang perlu dikembangkan. Orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memfasilitasi perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Model pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu, pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences*.

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut *Research and Development* (R&D). Desain penelitian pengembangan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model pengembangan ini dikembangkan oleh Dick & Carry. Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini yaitu berupa sintaks atau langkah-langkah pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences*. Sintaks dalam pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) yang digunakan dibagi menjadi 6 (enam) langkah, diantaranya: 1) pengkondisian awal

(stimulasi); 2) problem Statmen (identifikasi masalah); 3) pembentukan kelompok belajar; 4) memberikan umpan balik; 5) pengembangan dan penerapan; dan 6) evaluasi.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember. Pelaksanaan penelitian pengembangan di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian pengembangan ini dilakukan pada anak kelompok A2 di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember dengan jumlah anak 13 anak. Pada tahap *analysis* mencakup 3 (tiga) tahapan, yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakter peserta didik. Tahap *design* menghasilkan sebuah produk berupa sintaks atau langkah-langkah pendekatan pembelajaran. Tahap *development* terdiri dari penilaian para ahli, revisi uji validitas dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Tahap *Implementation* yaitu tahap penerapan secara langsung di dalam kelas, guru menerapkan sintaks pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada tahap yang terakhir yaitu, tahap *evaluation* bertujuan untuk memberikan *feedback* agar guru mudah dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada saat pembelajaran.

Hasil pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* dapat dilihat berdasarkan analisis validasi, kepraktisan dan keefektifan. Analisis validasi berdasarkan 2 (validasi) yaitu sintaks atau langkah-langkah pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Sedangkan uji kepraktisan dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari anak dan uji kepraktisan dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru. Berdasarkan hasil uji validasi, kepraktisan dan keefektifan pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* dikategorikan valid dan dapat digunakan terutama pada anak usia 4-5 tahun.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan hati saya menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

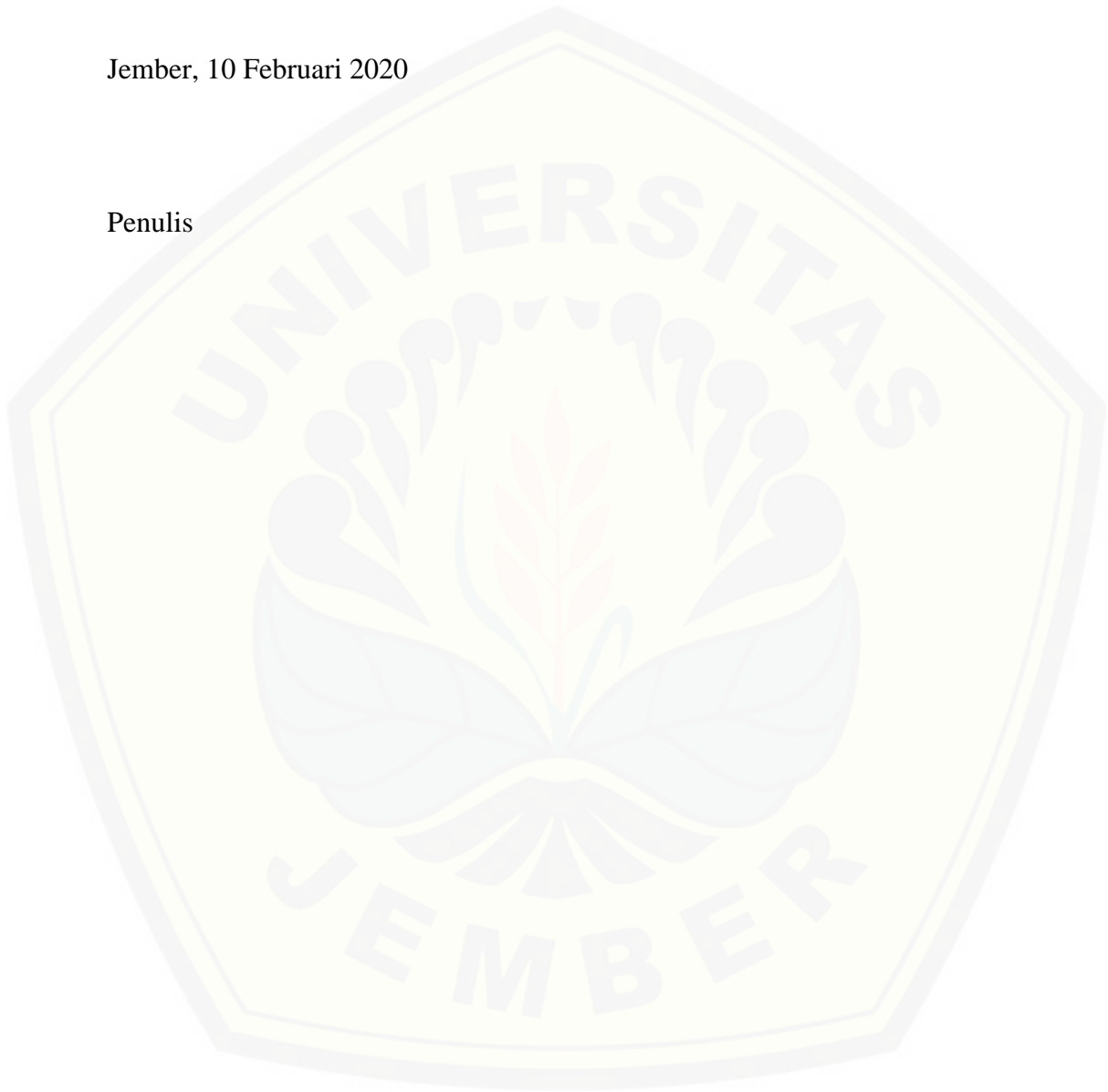
1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas beasiswa bidikmisi yang telah membantu saya sejak awal hingga masa akhir kuliah;
2. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
3. Prof. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini;
6. Drs. Misno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah membimbing selama saya menjadi mahasiswa;
7. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian untuk membimbing penulisan skripsi ini;
8. Drs. Misno, M.Pd., dan Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan banyak masukan yang bermanfaat terkait perbaikan skripsi ini;

9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
10. Elok Budi Mastutik, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Dharma Indria II Sumbersari Jember yang telah memberikan izin penelitian;
11. Miftah Fardiyah, S.Pd., selaku guru kelompok A2 di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan dalam pengumpulan data terkait penelitian ini;
12. Puji Nurul Avini, S.Pd., selaku guru pendamping kelompok A2 di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember yang telah meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian;
13. Teman sekaligus saudara di perantauan Arti Mayasari, Nabila Cahyani dan Yolanda Reszie Permata yang selalu membantu dan memberi semangat serta dukungan;
14. Teman-teman KERIS (Kelompok Riset) Pembelajaran Igrah, Elfajrisa, Aini, Diana dan Sari yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta berjuang bersama mengerjakan skripsi;
15. Teman-teman KKPLP TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Nuril, Leni, Afaf, Zofindri, Agvely, Asalia dan Vanessa yang telah memberikan dukungan dan semangat selama KKPLP;
16. Teman-teman pengurus HMP *Golden Age* yang telah menjadi penyemangat untuk terus berkarya selama masa kuliah;
17. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PG PAUD angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama masa kuliah; dan
18. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah membuat skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun apabila masih terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 10 Februari 2020

Penulis





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 <i>Multiple Intelligences</i>.....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Pengertian <i>Multiple</i> (Kecerdasan).....	8
2.1.2 Pengertian <i>Multiple Intelligences</i> .....	9
2.1.3 Jenis Kecerdasan Jamak ( <i>Multiple Intelligences</i> ).....	10
2.1.4 Identifikasi Kecerdasan Jamak ( <i>Multiple Intelligences</i> ).....	20

<b>2.2 Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)</b> .....	22
2.2.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran.....	22
2.2.2 Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) .....	23
<b>2.3 Penelitian yang Relevan</b> .....	33
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	34
<b>3.1 Jenis Penelitian</b> .....	34
<b>3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian</b> .....	34
<b>3.3 Definisi Operasional</b> .....	35
<b>3.4 Desain Penelitian Pengembangan</b> .....	35
3.4.1 <i>Analysis</i> .....	36
3.4.2 <i>Design</i> .....	36
3.4.3 <i>Development</i> .....	37
3.4.4 <i>Implementation</i> .....	38
3.4.5 <i>Evaluation</i> .....	38
<b>3.5 Instrumen Penelitian</b> .....	39
3.5.1 Lembar Validasi .....	40
3.5.2 Lembar Observasi .....	40
3.5.3 Angket Respon Guru Terhadap Pembelajaran .....	40
<b>3.6 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	41
3.6.1 Observasi.....	41
3.6.2 Angket Respon Guru Terhadap Pembelajaran .....	41
3.6.3 Dokumentasi.....	42
<b>3.7 Teknik Analisis Data</b> .....	42
3.7.1 Teknik Analisis Data Validasi .....	42
3.7.2 Teknik Analisis Kepraktisan .....	43



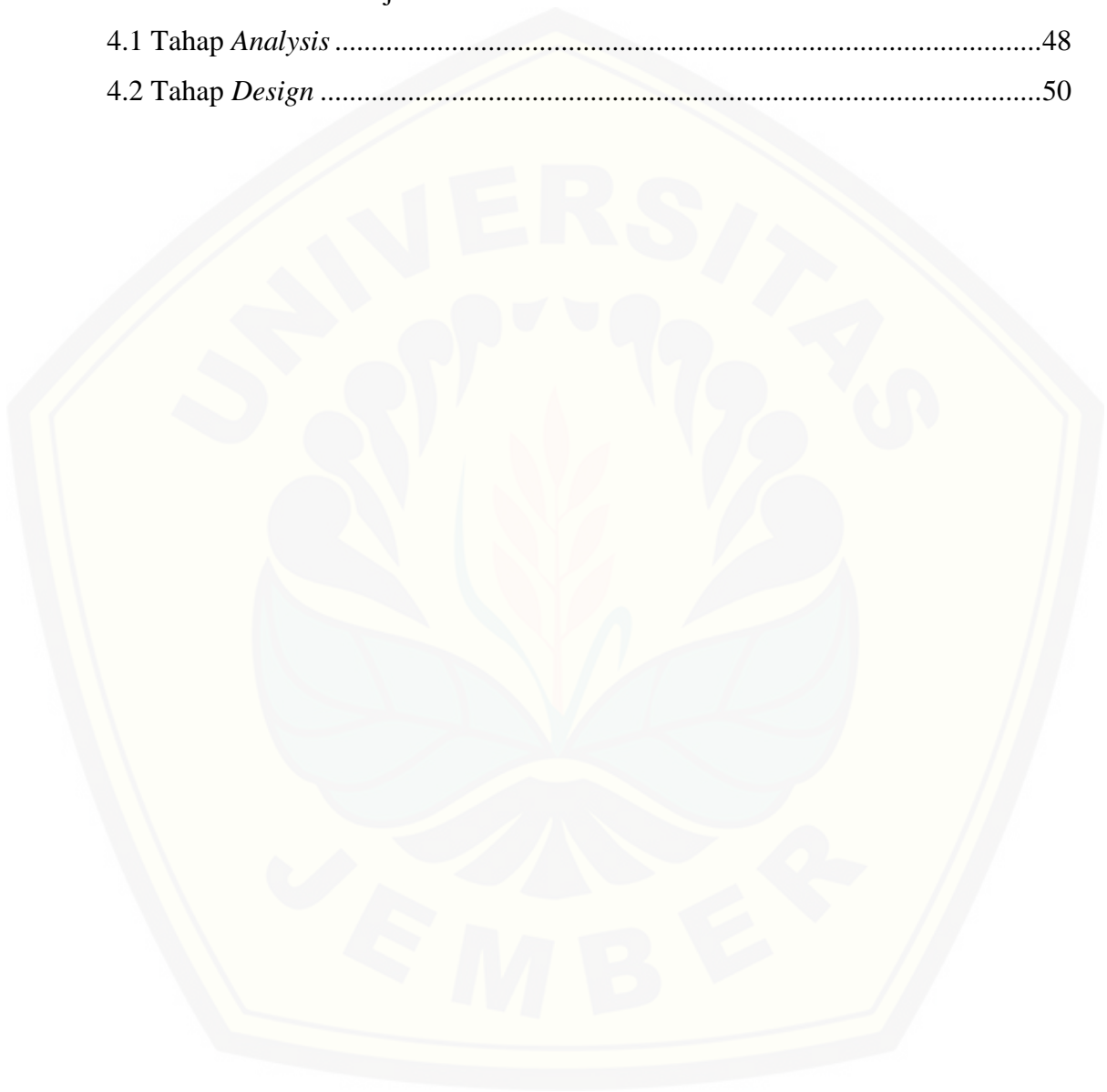
	Halaman
3.7.3 Teknik Analisis Uji Keefektifan .....	45
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>47</b>
<b>4.1 Hasil Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PEMADIK</b> <b>(Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis,</b> <b>Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis <i>Multiple Intelligences</i></b> ....	47
4.1.1 Tahap <i>Analysis</i> .....	47
4.1.2 Tahap <i>Design</i> .....	50
4.1.3 Tahap <i>Development</i> .....	54
4.1.4 Tahap <i>Impementation</i> .....	57
4.1.5 Tahap <i>Evaluation</i> .....	58
4.1.6 Hasil Analisis Data Kevalidan .....	59
4.1.7 Hasil Analisis Data Kepraktisan .....	62
4.1.8 Hasil Analisis Data Keefektifan .....	65
4.1.9 Hasil Analisis Data Secara Keseluruhan .....	69
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	<b>70</b>
4.3.1 Langkah 1: Pengkondisian Awal (Stimulasi).....	71
4.3.2 Langkah 2: Problem Statmen (Identifikasi Masalah).....	72
4.3.3 Langkah 3: Pembentukan Kelompok Belajar.....	73
4.3.4 Langkah 4: Memberikan Umpan Balik .....	73
4.3.5 Langkah 5: Pengembangan dan Penerapan .....	74
4.3.6 Langkah 6: Evaluasi .....	74
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	<b>78</b>
<b>5.2 Saran</b> .....	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>81</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Identifikasi Kecerdasan Jamak Anak-Anak .....	20
3.1 Sintaks Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) .....	36
3.2 Rangkuman Aktivitas Model ADDIE .....	38
3.3 Kategori Tingkat Validitas .....	43
3.4 Kategori Tingkat Keterlaksanaan .....	45
3.5 Kategori Aktivitas Guru .....	46
3.6 Kategori Tingkat Respon Guru .....	46
4.1 Perbaikan Model Pembelajaran .....	55
4.2 Jadwal Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> .....	57
4.3 Hasil Validasi Kriteria Pendekatan Pembelajaran .....	59
4.4 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .....	61
4.5 Rekapitulasi Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran .....	62
4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	63
4.7 Hasil Observasi Aktivitas Anak Ke-1 .....	65
4.8 Hasil Observasi Aktivitas Anak Ke-1 .....	66
4.9 Rekapitulasi Angket Respon Guru Terhadap Pembelajaran .....	68
4.10 Pertanyaan Angket Respon Guru Terhadap Pembelajaran .....	68
4.11 Rekapitulasi Hasil Analisis Data .....	70

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Klasifikasi Pembelajaran Aktif .....	24
4.1 Tahap <i>Analysis</i> .....	48
4.2 Tahap <i>Design</i> .....	50



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matriks Penelitian .....	85
B. Sintaks Pembelajaran.....	89
C. Lembar Validasi .....	91
C.1 Lembar Validasi Kriteria Pendekatan Pembelajaran .....	91
C.2 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .....	95
D. Instrumen Observasi/Pengamatan .....	99
D.1 Instrumen Observasi Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun.....	99
D.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Anak.....	101
D.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	102
E. Lembar Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran .....	104
F. Angket Respon Guru Terhadap Pendekatan Pembelajaran .....	106
G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	109
H. Lampiran Foto Kegiatan.....	122
I. Surat Izin Penelitian.....	123
J. Surat Keterangan Penelitian .....	124
K. Biodata Mahasiswa .....	125

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan diuraikan mengenai: 1.1 Latar Belakang; 1.2 Rumusan Masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; 1.4 Manfaat Penelitian. Berikut masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perkembangan atau perubahan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan (Amri, 2013:1). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak anak lahir sampai usia enam tahun melalui rangsangan atau stimulus agar aspek perkembangan yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal. Selain untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak, adanya stimulus juga dapat merangsang potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang perlu dikembangkan agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi atau bakat yang mereka bawa sejak mereka dilahirkan. Pada usia 4 sampai 6 tahun (TK) anak mengalami masa peka yang disebut dengan *Golden Age*, di mana anak akan dengan mudah menyerap pengetahuan baru yang mereka peroleh baik dari lingkungan sekolah ataupun dari lingkungan di mana anak tinggal. Pada usia tersebut merupakan masa peka anak dalam menerima stimulus, perkembangan kecerdasan pada anak usia 4 sampai 6 tahun meningkat dari 50% menjadi 80% (Yulianti dan Dewanti, 2015:161). Sebagai pendidik harus bisa memahami dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam mengembangkan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki anak, karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah. Maka, dengan adanya masa-masa emas tersebut orang tua dan guru harus dapat mengarahkan anak agar anak berkembang sesuai dengan usia dan sesuai dengan masanya. Orang tua dan

pendidik juga mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

Pada dasarnya setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dan setiap anak memiliki kecerdasan yang mereka bawa sejak mereka dilahirkan. Menurut Howard Gardner (dalam Amalia, 2015:3-4) mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam upaya penyelesaian masalah, menciptakan produk yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungan budaya ataupun masyarakat. Menurut Howard Gardner (dalam Masdudi, 2017:8) Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, untuk mendapatkan jawaban yang lebih spesifik dan mempelajari materi yang baru secara efektif dan efisien. Menurut Howard Gardner (dalam Masdudi, 2017:8) teori kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) menyatakan bahwa:

“Terdapat 9 kecerdasan yang ada pada diri manusia, yaitu: kecerdasan logis matematik, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial”.

Setiap anak terlahir dengan potensi yang perlu dikembangkan. Orang tua dan guru berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan kecerdasan anak. Selain orang tua dan guru, masyarakat juga berperan penting dalam mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Adanya dukungan dari orang tua, guru dan masyarakat di sekitar anak akan mempermudah anak dalam menggali potensi kecerdasan yang ada pada diri anak. Tetapi hal tersebut kurang menjadi perhatian bagi orang tua atau guru, di mana orang tua lebih meyakini bahwa anak yang pintar adalah anak yang memperoleh nilai akademik baik tanpa mengetahui bahwa masih banyak potensi anak yang perlu dikembangkan tanpa melihat nilai akademiknya. Pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi, karena masih terdapat guru yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana anak kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut, peneliti ingin mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang ada dalam diri anak.



Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen, yang komponen utamanya adalah guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek belajar (Amri, 2013:34). Pembelajaran anak usia dini lebih berorientasi pada bermain, karena pada dasarnya anak belajar sambil bermain. Sebagai seorang pendidik harus bisa membuat variasi pembelajaran agar anak tidak hanya berkembang dalam kemampuan intelektualnya, tetapi anak juga dapat berkembang dalam kemampuan sosialnya. Pada kegiatan pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mengetahui potensi yang dimiliki setiap anak didiknya. Selain untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan yang ada pada anak, guru juga harus bisa mengembangkan potensi kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yang dimiliki anak secara optimal.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, selama ini guru belum mampu melakukan pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yang merupakan potensi yang dimiliki anak belum dijadikan sebagai hal yang paling utama dalam rancangan pendekatan pembelajaran. Di mana pendidik hanya berfokus untuk mengembangkan aspek perkembangan pada diri anak, tanpa mengetahui pentingnya mengembangkan potensi kecerdasan yang nantinya hal tersebut akan menjadi bakat yang dimiliki anak. Pada proses pembelajaran pendidik masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, di mana anak belum berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, muncul ketertarikan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran PEMADIKA dalam pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*). Pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) merupakan inovasi dari pendekatan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Terdapat perbedaan antara pendekatan pembelajaran PEMADIKA dan pendekatan pembelajaran PAIKEM, di mana dalam pengembangan pendekatan pembelajaran ini pendekatan pembelajaran demokratis dan atraktif menjadi inovasi baru dalam pendekatan pembelajaran yang akan di kembangkan. Pembelajaran yang efektif



diharapkan anak dapat mencapai kompetensi baru serta dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistik dan interpersonal. Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat anak senang dan terkesan sehingga anak termotivasi untuk berkembang, pendekatan tersebut dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak. Pembelajaran yang aktif agar menumbuhkan rasa keingintahuan anak (aktif bertanya) sehingga anak mampu membangun pemahamannya sendiri dan dapat mengembangkan kecerdasan kinestik dan interpersonal. Demokratis dalam pendekatan pembelajaran PEMADIKA dimaksudkan dengan hubungan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, siswa dengan guru sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal. Munculnya ide-ide baru atau inovasi positif dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial. Kreatif dimaksudkan anak dapat mengembangkan imajinasi dan anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi sehingga dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial dan logis matematik. Pendekatan yang terakhir yaitu atraktif, dalam proses pembelajaran guru harus bisa memunculkan sesuatu yang menarik, menyenangkan, merangsang dan menantang anak sehingga anak dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal dan naturalis.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini akan dilakukan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan judul “Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian pengembangan (*research and development*) maka dapat disimpulkan ada 2 rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.2.1 Bagaimanakah proses pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif

dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

1.2.2 Bagaimanakah hasil pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka ada 2 tujuan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1.3.1 Mendeskripsikan proses pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* di Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.

1.3.2 Mendeskripsikan hasil pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan dan memaparkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan;

- b. Dapat menambah referensi atau ilmu pengetahuan khususnya tentang pendekatan pembelajaran; dan
- c. Menguji keefektifan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *Multiple Intelligences*.

#### 1.4.2 Bagi anak

- a. Dapat menambah variasi pengalaman belajar anak sehingga anak dapat mengembangkan potensi kecerdasan yang mereka miliki; dan
- b. Dapat membantu anak dalam mengidentifikasi potensi kecerdasan yang dimiliki anak.

#### 1.4.3 Bagi guru

- a. Guru dapat mengetahui inovasi baru dalam melakukan pembelajaran;
- b. Menambah wawasan tentang pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *Multiple Intelligences*; dan
- c. Dapat menambah variasi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar terutama dalam pengembangan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.

#### 1.4.4 Bagi lembaga sekolah

- a. Sebagai sumber informasi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*; dan
- b. Sebagai sumber informasi penggunaan variasi dalam pembelajaran.

#### 1.4.5 Bagi peneliti lain

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian pengembangan selanjutnya; dan

- b. Dapat menambah wawasan tentang pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *Multiple Intelligences*.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan diuraikan mengenai: 2.1 *Multiple Intelligences*; 2.2 Pendekatan Pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif); 2.3 Penelitian yang Relevan. Berikut masing-masing uraiannya.

### 2.1 *Multiple Intelligences*

Pembahasan untuk *Multiple Intelligences* akan diuraikan mengenai: 2.1.1 Pengertian *Multiple Intelligences*; 2.1.2 Jenis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*); dan 2.1.3 Identifikasi Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*). Berikut masing-masing uraiannya.

#### 2.1.1 Pengertian *Multiple* (Kecerdasan)

Menurut Bainbridge (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:10) *Intelligences* (kecerdasan) merupakan kemampuan intelektual umum untuk belajar dan menerapkan kemampuan yang dimiliki dalam lingkungan, serta kemampuan dalam berpikir secara abstrak. Kecerdasan juga bisa didefinisikan sebagai kemampuan dalam memahami lingkungan baru (beradaptasi dengan lingkungan), kemampuan dalam memunculkan ide-ide, kemampuan belajar dengan cepat dan berdasarkan pengalaman, serta kemampuan dalam memahami hubungan. Selain itu, kecerdasan juga dapat diartikan sebagai tingkat kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Yaumi & Ibrahim (2016:11) kecerdasan diartikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru maupun perubahan-perubahan yang terjadi, kapasitas dalam memperoleh pengetahuan, kemampuan memahami hubungan, menilai serta keterampilan berpikir yang produktif dan original. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya juga dapat membawa anak untuk lebih mengenal dan memahami hal-hal baru yang umumnya terjadi di lingkungan masyarakat, seperti halnya perubahan-perubahan kebiasaan yang dipengaruhi oleh perubahan zaman. Pengetahuan baru tidak hanya diperoleh anak



ketika anak berada di sekolah, tetapi anak bisa memperolehnya di manapun anak berada. Hal tersebut tergantung pada kemampuan anak dalam menyerap berbagai informasi atau pengetahuan baru.

Menurut Alfred Binet (dalam Musfiroh, 2014:1.3) kecerdasan adalah kemampuan yang memiliki 3 komponen, di antaranya: (1) kemampuan mengarahkan pikiran, (2) kemampuan mengubah tindakan atau pikiran, dan (3) kemampuan mengkritik tindakan atau pikiran diri sendiri. Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu hal yang dapat diamati berdasarkan kriteria tertentu. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pengamatan berdasarkan tindakan yang dilakukan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memperoleh atau menyerap pengetahuan baru, beradaptasi dengan lingkungan, dan kemampuan dalam memunculkan ide-ide baru yang sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh atau dipahami. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang ada berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh. Keterampilan dalam mengkritisi hal-hal yang ada dalam diri sendiri sehingga dapat mengubah pikiran maupun tindakan.

### 2.1.2 Pengertian *Multiple Intelligences*

Menurut Fleetham (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:11) *Multiple Intelligences* atau yang biasa disebut kecerdasan jamak merupakan berbagai keterampilan dan juga bakat yang dimiliki oleh anak untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Menurut Howard Gardner (dalam Masdudi, 2017:8) Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*) merupakan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, untuk mendapatkan jawaban yang lebih spesifik serta mempelajari materi yang baru secara efektif dan efisien.

Menurut Jasmine (dalam Masdudi, 2017:3) kecerdasan jamak adalah gagasan bahwa setiap individu memiliki perbedaan, perbedaan-perbedaan tersebut bertujuan untuk memberikan pengajaran dan penilaian serta menerimanya sebagai hal yang menarik dan sangat berharga. Kecerdasan jamak merupakan penilaian yang dilihat

secara deskriptif seorang individu dalam memecahkan sebuah permasalahan dan menghasilkan sesuatu (Soefandi dalam Masdudi, 2017:8).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan *Multiple Intelligences* atau yang disebut kecerdasan jamak merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam proses pemecahan masalah dan dapat menghasilkan karya atau produk. Pada dasarnya setiap anak terlahir cerdas dan kecerdasan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda, sehingga hal tersebut dapat dijadikan keistimewaan setiap anak.

### 2.1.3 Jenis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*)

Gardner mengemukakan bahwa ada 8 kecerdasan jamak yang dimiliki anak, yaitu: (1) kecerdasan linguistik; (2) kecerdasan logis matematik; (3) kecerdasan visual spasial; (4) kecerdasan musikal; (5) kecerdasan kinestetik; (6) kecerdasan interpersonal; (7) kecerdasan intrapersonal; dan (8) kecerdasan naturalis. Kemudian McKenzie telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak, tetapi kecerdasan tersebut masih bersifat abstrak dan belum dapat diukur ataupun dibuktikan (Yaumi & Ibrahim, 2016:11). Penjelasan masing-masing kecerdasan akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Kecerdasan Linguistik

Menurut Baum dkk (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:13) kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik bahasa ibu ataupun bahasa asing untuk memahami orang lain dan mengekspresikan atau mengungkapkan hal-hal yang ada dalam pikiran. McKenzie (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:13) juga mengungkapkan kecerdasan linguistik bisa disebut dengan kecerdasan verbal, hal tersebut dikarenakan mencakup kemampuan dalam mengekspresikan diri baik secara lisan ataupun tertulis, serta kemampuan dalam menguasai atau memahami bahasa asing.

Kecerdasan linguistik atau lebih dikenal orang dengan istilah *pintar kata* merupakan kemampuan dalam menggunakan bahasa baik secara lisan ataupun tertulis secara tepat dan akurat (Yaumi & Ibrahim, 2016:45). Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik pandai dalam menggunakan kata-kata untuk



mengajak, membujuk, menghibur, ataupun untuk membelajarkan (mengajari) orang lain. Mereka cenderung memiliki keterampilan reseptif auditori dan verbal yang sangat baik.

Kecerdasan linguistik merupakan kepekaan seseorang terhadap bunyi, struktur, makna, bahasa dan fungsi kata (Musfiroh, 2014:1.13). Anak dengan kecerdasan linguistik akan menyukai hal-hal yang berkaitan dengan bahasa, baik lisan ataupun tulisan seperti berdiskusi, mempelajari bahasa asing, bercerita, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Anak-anak yang memiliki kecerdasan linguistik juga lebih banyak kosa kata yang mereka tahu dibandingkan dengan anak seusinya, karena anak lebih sering berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya.

Kecerdasan linguistik dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah kata baik secara tertulis maupun lisan. Seseorang yang memiliki kecerdasan linguistik akan lebih mudah memahami suatu hal melalui penggunaan kata, dan lebih suka mengekspresikan apa yang mereka rasakan ke dalam bentuk sebuah kata-kata baik secara lisan ataupun tulisan.

Seorang anak yang mempunyai kecerdasan linguistik akan dengan mudah menceritakan hal-hal yang menurut mereka menarik. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik akan suka menirukan bunyi, bahasa, membaca, menulis, dan dapat dengan mudah memahami apa yang mereka dengar. Selain hal-hal tersebut, anak akan lebih banyak berbicara ataupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Beberapa profesi yang sangat sesuai dengan anak yang mempunyai kecerdasan linguistik diantaranya adalah wartawan, pengacara, guru, novelis, ilmuwan, pemain komedi, pemandu (*guide*), penyair dan lain sebagainya.

#### b. Kecerdasan Logis Matematik

Menurut Kezar (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:14) kecerdasan matematik merupakan kemampuan yang berhubungan dengan rangkaian alasan, mengetahui atau mengenal pola-pola dan aturan. Hal tersebut merujuk pada kemampuan seseorang dalam menghubungkan pola-pola, memanipulasi objek atau simbol. Kecerdasan matematik disebut juga kecerdasan logis dan penalaran karena kedua

hal tersebut termasuk dalam memecahkan permasalahan dengan memahami setiap prinsip-prinsip yang menjadi dasar sistem kausal.

Kecerdasan logis matematik menurut Schmidt (dalam Rachmawati & Kurniati, 2010:23) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur pola pikir induktif dan deduktif, bekerja dengan menggunakan angka, dan kemampuan dalam berpikir logis. Setiap anak yang memiliki kecerdasan logis matematik biasanya menyukai teka-teki, mengira-ngira, berpikir matematis, mengukur, dan menghitung. Selain itu, anak juga menyukai permainan yang menggunakan simbol-simbol dan strategi.

Menurut Suyadi (dalam Chatib, 2012:88) kecerdasan logis matematik adalah kemampuan dalam menangani bilangan, pola, perhitungan, serta pemikiran secara logis dan ilmiah. Orang dengan kecerdasan logis matematik akan lebih mudah dalam memahami suatu hal yang ada kaitannya dengan angka-angka. Biasanya kecerdasan tersebut dimiliki oleh seorang ilmuwan ataupun filsuf.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan logis matematik merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal pola, aturan, bekerja dengan angka, berpikir secara logis, serta memecahkan masalah. Orang yang kreatif akan mampu mengutarakan alternatif yang dapat memecahkan persoalan-persoalan, terutama yang berkaitan dengan angka.

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan logis matematik akan lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan angka dan menghitung, dapat memecahkan permasalahan dengan baik, mengenal pola-pola, dan memiliki kemampuan untuk berpikir abstrak. Anak yang memiliki kecerdasan logis matematik memiliki peluang karier sebagai guru matematika atau IPA, insinyur, programmer komputer, akuntan, analisis anggaran, arsitek, ilmuwan, dan lain sebagainya.

### c. Kecerdasan Visual Spasial

Menurut Sonat and Gogri (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:15) kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kesenian, khususnya arsitektur dan seni lukis. Kecerdasan visual spasial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mempersepsi dunia visual spasial dalam berbagai macam bentuk, baik gambar maupun tiga dimensi.

Schmidt (dalam Rachmawati & Kurniati, 2010:23) mengartikan kecerdasan visual spasial sebagai kemampuan melihat maupun memanipulasi pola, desain serta ruang. Pada umumnya seseorang dengan kecerdasan visual spasial memiliki kepekaan pengamatan (observasi) yang tinggi dan menuangkannya dalam sebuah bentuk gambar. Orang-orang dengan kecerdasan ini akan lebih peka dalam membayangkan dan merasakan gambar dan ruang.

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan melihat objek secara detail (rinci) sehingga dapat menggunakan kemampuannya untuk melihat sasaran/objek apapun yang diamati. Seseorang yang memiliki kecerdasan visual spasial dapat merekam segala sesuatu yang diamati kemudian mampu melukiskannya kembali. Kecerdasan visual spasial berkaitan dengan kemampuan mendesain, menggambar, memotret, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan, kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan seseorang dalam melihat objek apapun yang diamati, kemudian digambarkan atau dituangkan ke dalam bentuk gambar atau desain. Orang yang memiliki kecerdasan visual spasial tersebut akan mempunyai kepekaan terhadap hal-hal yang dilihat secara detail dan kemudian dapat menggambarkannya.

Rettig (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:15) menyebutkan tiga hal yang dapat menjadi kunci dalam mendefinisikan kecerdasan visual spasial, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memersepsi yakni memahami dan menangkap sesuatu dengan menggunakan panca indera;
- 2) Visual spasial yang berkaitan dengan kemampuan koordinasi mata, khususnya melihat warna maupun ruang; dan
- 3) Mengekspresikan/mentransformasikan bentuk yang ditangkap oleh mata/penglihatan ke dalam bentuk lain, misalnya melihat, merekam, mencermati kemudian dituangkan dalam bentuk lukisan, sketsa, ataupun kolase.

Hal yang penting dalam kecerdasan visual spasial yaitu kepekaan pada warna, garis, pola, ruang serta kemampuan dalam mengimajinasikan atau membayangkan dan mempresentasikan gagasan/ide secara visual dan spasial. Profesi yang sesuai dengan anak yang memiliki kecerdasan visual spasial adalah arsitek, pelukis, pemahat, dokter bedah, penari, pengukir, dan lain sebagainya.

#### d. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kapasitas berpikir tentang musik agar mampu mendengarkan desain/pola-pola serta dapat memanipulasinya. Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan dalam merasakan atau menikmati musik, suara bunyi-bunyi yang membentuk pola nada, serta mengekspresikan bentuk musik misalnya seperti bernyanyi, bersenandung dan bersiul (Yaumi & Ibrahim, 2016:18). Hal tersebut berarti bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menciptakan, dan menyanyikan berbagai macam bentuk musik.

Menurut Baum dkk (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:120) kecerdasan musikal merupakan kemampuan berpikir mengenai musik (mendengar, memanipulasi bentuk pola musik dan mengingat). Setiap orang yang memiliki kecerdasan musikal akan mudah dalam memahami hal yang berhubungan dengan musik. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih mudah dalam mengingat melodi dan lagu-lagu serta mempunyai pemahaman tentang nada. Selain itu, orang dengan kecerdasan musikal yang tinggi akan dengan mudah membedakan antara pola nada dan akan lebih mudah meresapi ketika diperdengarkan musik.

Kecerdasan musikal menurut Suyadi (dalam Chatib, 2012:88) merupakan kemampuan seseorang dalam menyimpan nada dan irama musik ke dalam memori otak. Orang yang mempunyai kecerdasan musikal akan lebih mudah memahami suatu hal jika diiringi dengan musik. Anak yang memiliki kecerdasan musikal akan senang ketika diajak bernyanyi, anak juga akan mengangguk dan menggeleng-gelengkan kepalanya mengikuti alunan nada. Selain itu, anak juga membuat bunyi-bunyian salah satu contohnya anak suka memukul-mukul meja sehingga menghasilkan suara, atau anak menjentikkan jarinya ketika sedang menyanyi.

Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memanipulasi pola-pola musik, mendengarkan musik, membedakan nada dan irama baik tinggi rendahnya nada, serta memiliki kepekaan terhadap bunyi dan perasaan yang mendalam ketika diperdengarkan musik. Orang yang memiliki kecerdasan musikal dapat menuangkan atau mengungkapkan perasaan yang mereka rasakan ke dalam bentuk musik atau lagu. Hal tersebut berkaitan dengan



kemampuan seseorang dalam menciptakan lagu dan mendengar nada yang dihasilkan dari alat musik.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan musikal akan lebih sensitif terhadap bunyi-bunyian. Ketika seorang anak memiliki kecerdasan musikal yang tinggi, maka anak akan senang bermain dengan suara, ketika mendengar musik anak akan ikut bergoyang atau bernyanyi, mengetahui nada, serta memberi respon secara emosional terhadap musik yang didengarkan. Pengembangan karier/profesi yang sesuai untuk anak yang mempunyai kecerdasan musikal adalah musisi, pencipta lagu, konduktor, pengamat musik, komposer, dan sebagainya.

#### e. Kecerdasan Kinestetik

Menurut Schmidt (dalam Rachmawati & Kurniati, 2010:24) kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengolah gerakan tubuhnya, mengekspresikan ide/gagasan serta emosi melalui gerakan, kemampuan mengaktifkan gerakan dalam membuat atau melakukan sesuatu. Anak yang memiliki kecerdasan ini biasanya cekatan dan tidak ceroboh dalam bertindak, serta mereka akan lebih suka bergerak dan menyentuh sesuatu. Mereka akan lebih suka dengan kegiatan yang menggunakan fisik motorik, seperti halnya menjahit, menari, dan lain sebagainya. Ketika mereka berbicara, mereka akan lebih sering bergerak dan memanfaatkan anggota tubuh sebagai isyarat dalam berkomunikasi.

Kecerdasan kinestetik menurut Masdudi (2017:12) merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan bagian dari tubuhnya secara aktif, baik untuk memecahkan masalah ataupun untuk berkomunikasi. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini akan sangat hebat ketika menggerakkan otot-otot tubuhnya baik otot besar maupun otot kecil. Selain itu, orang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan lebih menyukai aktivitas yang menggunakan fisik dan berbagai jenis olahraga.

Kecerdasan kinestetik menurut Sonawat & Gogri (dalam Yaumi & Ibrahim, 2016:16) adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan semua tubuh dalam memvisualisasikan atau mengekspresikan ide/gagasan, perasaan dan dapat menggunakan tangan agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Kecerdasan kinestetik mencakup keterampilan khusus seperti kekuatan,

ketangkasan dan kelenturan serta memiliki keterampilan dalam mengontrol tubuh dan kemampuan dalam memanipulasi objek. Berdasarkan hal tersebut, kecerdasan kinestetik mengacu pada kemampuan untuk mengendalikan gerak tubuh dan menangani benda yang memungkinkan manusia mengembangkan atau membangun hubungan antara pikiran maupun tubuh. Karier yang dapat ditekuni oleh orang-orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik adalah penari, atlet, pelatih, artis, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan seluruh anggota tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta dapat menghasilkan sesuatu. Emosi atau perasaan akan diekspresikan melalui gerakan-gerakan dan orang yang memiliki kecerdasan ini cenderung aktif dalam menggerakkan anggota tubuhnya. Salah satu contohnya, ketika sedang berbicara dengan seseorang orang yang mempunyai kecerdasan kinestetik akan membuat gerakan yang menggambarkan apa yang sedang dibicarakan.

#### f. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan dalam memahami diri sendiri serta bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Komponen inti dari kecerdasan intrapersonal meliputi kekuatan dan kelemahan/keterbatasan diri, motivasi, suasana hati, dan memahami diri sendiri. Menurut Barnhart (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2016:153) orang dengan kecerdasan intrapersonal cenderung mempunyai kesadaran diri yang tinggi, hal tersebut dikarenakan mereka mengetahui tujuan yang akan dilakukan untuk sekarang dan masa depan, sehingga orang-orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal terlihat lebih *introvert* daripada orang-orang yang memiliki kecerdasan lainnya.

Kecerdasan intrapersonal menurut Masdudi (2017:13) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk peka/paham terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini mampu memahami kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya sendiri. Mereka yang mempunyai kecerdasan intrapersonal akan lebih menutup diri (suka menyendiri) dan jarang berinteraksi dengan orang lain karena mereka cenderung lebih menyukai kesunyian. Kecerdasan intrapersonal

berkaitan dengan kemampuan memotivasi diri sendiri, sensitif terhadap diri sendiri dan tujuan hidup.

Menurut Suyadi (dalam Chatib, 2012:89) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri serta berani bertanggungjawab terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Tidak hanya bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal mempunyai kepribadian yang tangguh dalam menata kehidupan serta memiliki intuisi yang tajam dan sifat yang bijak. Mereka mampu mengintrospeksi diri sehingga tidak membawa kerusakan yang besar dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa, kecerdasan intrapersonal adalah kepekaan seseorang terhadap diri sendiri, baik itu kelemahan ataupun kekurangan dirinya sehingga mereka dapat memahami hal apa saja yang terjadi serta hal yang seharusnya mereka lakukan untuk diri mereka sendiri. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan lebih senang ketika mereka bekerja sendiri daripada bekerja secara kelompok. Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan memikirkan tujuan dan dampak sebelum memutuskan melakukan suatu pekerjaan.

Pada umumnya orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan lebih suka sendiri dalam menyelesaikan segala hal. Orang yang memiliki kecerdasan tersebut dapat menghabiskan waktu untuk merefleksikan diri mereka sendiri, karena mereka dapat memahami kekurangan dan kelebihan dirinya. profesi yang sangat cocok untuk seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal adalah penulis, penemu, psikolog, motivator, dan lain sebagainya.

#### g. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal menurut Mork (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2016:129) adalah kemampuan dalam membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi secara verbal dan nonverbal, serta mampu menyesuaikan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal berkaitan dengan hubungan atau interaksi yang melibatkan orang yang ada disekitarnya. Hubungan tersebut tidak hanya berhubungan seperti diskusi dan berbagi suka duka, tetapi juga berhubungan dalam memahami perasaan, pikiran, dan kemampuan dalam memberikan empati ataupun



respon. Oleh karena itu, Mork menekankan empat elemen yang sangat penting dalam kecerdasan interpersonal yang dapat digunakan untuk membangun sebuah komunikasi, di antaranya: 1) membaca suatu isyarat sosial; 2) dapat memberikan empati; 3) dapat mengontrol emosi; dan 4) dapat mengekspresikan emosi.

Kecerdasan interpersonal menurut Masdudi (2017:13) adalah kemampuan individu dalam memahami atau merasakan perasaan orang luar (orang lain). Kecerdasan ini juga disebut kecerdasan sosial, karena seseorang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal tersebut mampu menjalin hubungan yang akrab dengan teman. Selain itu, mereka juga mempunyai jiwa kepemimpinan, dapat menjadi penengah, dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal tinggi dapat dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungan baru.

Menurut Schmidt (dalam Rachmawati & Kurniati, 2010:25) kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kepandaian seseorang untuk melihat segala sesuatu berdasarkan sudut pandang atau pendapat orang lain. Pada kecerdasan ini seseorang dituntut untuk bisa memahami, berkomunikasi, bekerjasama, dan menjaga hubungan baik bersama dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki kecerdasan ini akan mudah bergaul dengan orang lain dan mempunyai banyak teman, serta dikenal banyak orang. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal juga biasanya memiliki kemampuan dalam memengaruhi orang lain dengan baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat tersebut, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bisa memahami orang lain, melihat segala sesuatu berdasarkan sudut pandang atau pendapat orang lain, serta mudah berinteraksi dengan orang lain. Juga dapat diartikan bahwa kecerdasan interpersonal saling berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam bergaul dengan orang lain, bekerjasama, dan mempunyai empati yang tinggi terhadap orang lain. Seseorang dengan kecerdasan tersebut lebih suka berinteraksi dan hal tersebut bertolak belakang dengan seseorang mempunyai kecerdasan intrapersonal yang cenderung *introvert*. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal mempunyai kepribaidan yang *ekstrovert*, di mana mereka menyukai keramaian, dengan melakukan interaksi dan berbagai macam aktivitas sosial.

Secara umum perilaku seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal dapat diamati. Orang yang mempunyai kecerdasan interpersonal akan cenderung lebih mudah beradaptasi dan mudah bekerjasama dengan orang lain. Mereka juga mampu memahami pandangan orang lain, membujuk, mendapatkan informasi karena mereka sangat senang berinteraksi dan mempunyai banyak teman. Adapun pekerjaan yang sangat cocok untuk seseorang yang mempunyai kecerdasan interpersonal adalah guru, pemimpin politik, perawat, psikolog, kepala sekolah, aktivis, penasihat, pembawa acara, dan lain sebagainya.

#### h. Kecerdasan Naturalis

Menurut Carvin (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2016:177) Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasi bentuk/pola-pola yang berhubungan dengan alam. Sedangkan menurut Armstrong (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2016:177) Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan seseorang dalam mengenal serta mengklasifikasi macam-macam flora dan fauna di lingkungan. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalis mempunyai ketertarikan terhadap dunia luar dan ketertarikan tersebut muncul sejak dini.

Menurut Suyadi (dalam Chatib, 2012:89) kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dalam mengenali lingkungan serta memperlakukannya secara seimbang/proporsional. Kecerdasan naturalis berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam meneliti atau mengamati gejala-gejala yang ada di alam, mengklasifikasi, dan mengidentifikasi. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung akan lebih menyukai dan menyayangi alam, serta selalu menjaga dan melestarikan hal-hal yang ada di alam.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat tersebut, kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengklasifikasi hal-hal yang ada di alam. Seseorang dengan kecerdasan naturalis akan lebih mudah bersahabat dengan alam baik flora maupun fauna. Selain itu, ketertarikan terhadap alam juga sangat besar, seperti contoh ikut melibatkan diri dalam memelihara alam dari polusi, mengenal berbagai macam flora dan fauna, serta menjaga keadaan lingkungan agar selalu bersih dan sehat.

Menurut Connell (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2016:178) mendeskripsikan gambaran orang yang mempunyai kecerdasan naturalis, adalah sebagai berikut.

- 1) Seseorang memiliki minat terhadap lingkungan;
- 2) Melibatkan diri dengan alam;
- 3) Memelihara alam dari polusi udara;
- 4) Melakukan navigasi alam dengan mudah;
- 5) Dapat melihat pola alam dengan mudah; dan
- 6) Mampu mengenal berbagai macam jenis batuan, flora, dan fauna.

Pengembangan terhadap kecerdasan naturalis dapat melahirkan peserta didik dalam bidang karier sebagai guru IPA, ahli ekologi, pemimpin pramuka, ahli kelautan, ahli lingkungan, dan lain sebagainya.

#### 2.1.4 Identifikasi Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*)

Banyak cara yang dapat dikembangkan untuk mengidentifikasi kecerdasan jamak baik untuk anak-anak maupun orang dewasa dengan melakukan pengamatan terhadap kebiasaan orang lain. Identifikasi Kecerdasan Jamak Anak-Anak akan dipaparkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Identifikasi Kecerdasan Jamak Anak-Anak

<b>Kecerdasan</b>	<b>Karakteristik/Ciri-ciri Umum</b>
Lingustik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis dengan baik daripada anak yang lainnya</li> <li>- Suka berbicara maupun bercerita</li> <li>- Mempunyai ingatan yang baik dalam mengingat (hal-hal sederhana)</li> <li>- Suka bermain kata</li> <li>- Dapat mengucapkan kata secara persis/akurat</li> <li>- Suka mendengarkan cerita, radio, dll</li> <li>- Memiliki kosakata yang baik daripada anak lain yang seusianya</li> <li>- Dapat berkomunikasi dengan orang lain</li> </ul>
Logis Matematik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senang mengajukan pertanyaan</li> <li>- Senang bermain dan bekerja dengan angka</li> <li>- Senang bermain teka-teki yang logis</li> <li>- Suka melakukan percobaan</li> <li>- Menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu yang berhubungan dengan sains</li> </ul>

Kecerdasan	Karakteristik/Ciri-ciri Umum
Visual Spasial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka menggambar sesuatu yang ada di sekitarnya</li> <li>- Lebih mampu memahami grafik, peta daripada membaca sebuah teks</li> <li>- Suka berpikir dan merenung</li> <li>- Hasil gambar yang dibuat lebih baik daripada anak lain</li> <li>- Suka melakukan aktivitas seni</li> <li>- Dengan mudah menangkap sesuatu yang menggunakan gambar</li> <li>- Sangat menyukai menonton film, slide, presentasi yang visual</li> </ul>
Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai beberapa jenis olahraga</li> <li>- Suka memukul sesuatu dan bergerak (tidak betah diam)</li> <li>- Suka meniru perilaku dan sikap orang lain</li> <li>- Suka berlari, melompat, atau kegiatan lainnya</li> <li>- Menunjukkan kerajinan keterampilan tangan</li> <li>- Senang memegang apa yang dilihat</li> <li>- Bermain tanah liat dengan jari</li> </ul>
Musikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengetahui bunyi suara yang tidak sesuai</li> <li>- Mudah mengingat sebuah melodi lagu</li> <li>- Memainkan sebuah alat musik</li> <li>- Memiliki suara yang merdu</li> <li>- Menggunakan irama ketika berbicara atau bergerak</li> <li>- Suka memukul-mukul meja sembari berirama</li> <li>- Senang bersenandung tanpa disadari</li> <li>- Sensitif terhadap suara alam seperti suara hujan</li> <li>- Langsung merespon ketika mendengar dan diperdengarkan musik</li> </ul>
Intrapersonal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan kemandirian dan kemauan yang kuat</li> <li>- Memiliki perasaan yang realistis terhadap kemampuan dan kelemahan diri sendiri</li> <li>- Ketika sendiri dapat mengerjakan suatu hal dengan baik</li> <li>- Memiliki hobi terhadap sesuatu yang menjadi rahasia</li> <li>- Pandai mengatur hal-hal untuk diri sendiri</li> <li>- Suka sendiri daripada bekerjasama</li> <li>- Mampu mengambil pembelajaran dari keberhasilan ataupun kegagalan hidup</li> <li>- Mempunyai kemandirian lebih baik dari anak lain</li> </ul>



Kecerdasan	Karakteristik/Ciri-ciri Umum
Interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senang bersosialisasi/berinteraksi dengan teman seusianya</li> <li>- Jiwa kepemimpinan terlihat secara alamiah</li> <li>- Senang membantu anak lain</li> <li>- Senang bermain bersama teman</li> <li>- Memiliki dua ataupun lebih teman yang akrab</li> <li>- Mempunyai empati serta kepedulian terhadap orang lain</li> <li>- Diikuti oleh orang lain</li> </ul>
Naturalis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka berbicara banyak tentang binatang, tumbuhan (hal yang berkaitan dengan alam)</li> <li>- Suka berpariwisata ke alam, kebun binatang, dll</li> <li>- Memiliki kepekaan terhadap alam (hujan, petir, dll)</li> <li>- Suka merawat tumbuh-tumbuhan dan binatang</li> </ul>

**Sumber:** Yaumi dan Ibrahim (2016:25-28)

## **2.2 Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)**

Pembahasan mengenai Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) akan diuraikan beberapa hal mengenai: 2.2.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran; 2.2.2 Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif). Berikut masing-masing uraiannya.

### **2.2.1 Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Menurut Sanjaya (dalam Abdullah, 2017:47) pendekatan adalah langkah awal pembentukan sebuah ide dalam penyelesaian permasalahan yang menentukan arah pelaksanaan yang akan diterapkan terhadap objek permasalahan yang akan ditangani. Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi yang dilakukan oleh siswa dan guru, baik interaksi yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, yaitu penggunaan media dalam pembelajaran (Rusman, 2018:134). Pembelajaran menurut Fathurrohman (2015:16) merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk

memperoleh ilmu maupun pengetahuan, serta pembentukan kepercayaan dan sikap siswa.

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang seseorang terhadap proses terjadinya pembelajaran. Menurut Roy Kellen (dalam Rusman, 2018:132) ada dua pendekatan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered approach*) dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered approach*). Pendekatan pembelajaran menurut Lutvaidah (2015:282) dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan guru dalam pemilihan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya dan setiap pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik (ciri-ciri) yang berbeda, hal tersebut harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendekatan. Pendekatan pembelajaran bersifat lugas dan terencana, artinya dalam memilih pendekatan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dalam perencanaan pembelajaran.

#### 2.2.2 Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)

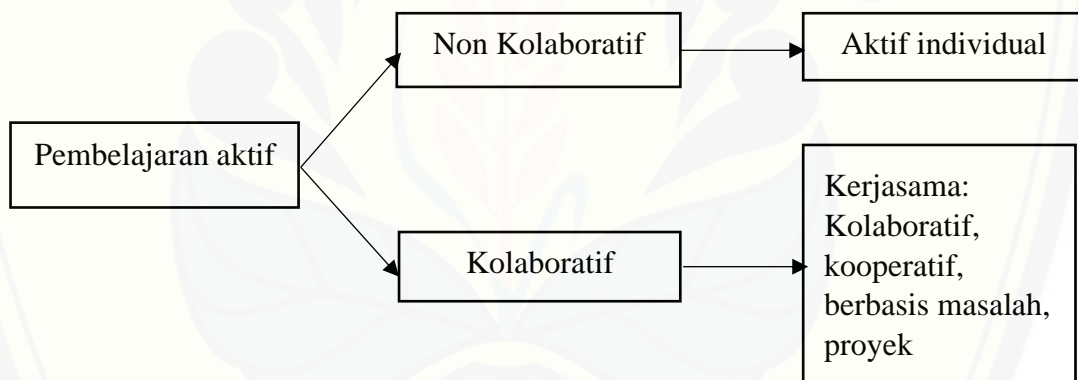
Pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) merupakan inovasi dari pendekatan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Salah satu indikator pencapaian hasil belajar yaitu, ketika peserta didik dapat mengungkapkan kembali hal-hal apa saja yang mereka telah pelajari baik dengan bahasa dan kalimat mereka sendiri dan mempraktikkannya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan mengapa peserta didik perlu mengkomunikasikan hasil belajar mereka sendiri baik secara lisan atau tertulis. Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) menekankan pada kemenarikan proses pembelajaran dan demokratis. Kemenarikan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa mampu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, merangsang, dan menantang bagi anak. Sedangkan demokratis lebih ditekankan pada hubungan antara anak dengan temannya, serta guru dengan anak.



Adapun ulasan dari pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran Aktif

Menurut Warsono dan Hariyanto (2017:12) Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mengkondisikan siswa melakukan pengalaman dalam pembelajaran dan selalu berpikir mengenai apa saja yang dapat mereka lakukan selama pembelajaran. Metode pembelajaran aktif menurut Michael Prince (dalam Warsono dan Hariyanto, 2017:15) diwujudkan dalam pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, kooperatif dan pembelajaran proyek. Tidak ada sintaks khusus dalam pembelajaran aktif karena hanya disesuaikan dengan metode yang akan digunakan. Sintaks adalah urutan langkah-langkah dalam pembelajaran.



Gambar 2.1 Klasifikasi Pembelajaran Aktif

Menurut Graves (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:44) belajar aktif merupakan proses di mana anak-anak bereksplorasi terhadap lingkungan dengan cara mendengarkan, mencari tahu, menggerakkan tubuh, memegang, menyentuh, dan membuat sesuatu dengan benda yang ada disekitar mereka. Anak diberikan kebebasan untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai informasi, pengetahuan, serta menghasilkan produk yang kreatif ketika anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungan.

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didiknya aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahunya. Menurut Haryono (dalam Widiaworo, 2017:30) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) daripada berpusat pada guru (*teacher centered*). Agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru bisa merancang kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir dan berbuat. Karena dalam pembelajaran aktif guru lebih banyak sebagai fasilitator dalam pengembangan pengetahuan anak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat tersebut, yaitu pembelajaran aktif merupakan aktivitas belajar di mana peserta didiknya memperoleh dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, di mana guru atau pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator dalam pengembangan pengetahuan anak. Anak menggali pengetahuannya secara langsung melalui pengalaman-pengalaman belajar yang diberikan guru.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa/peserta didik memiliki ciri-ciri/karakteristik sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai penyedia/fasilitator, bukan penceramah;
- 2) Fokus pembelajaran bukan pada guru tetapi pada siswa/peserta didik;
- 3) Peserta didik secara aktif belajar; dan
- 4) Peserta didik mengontrol proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif memungkinkan anak untuk mengembangkan anak dalam berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisa dan mensintesis serta anak dapat melakukan penilaian sendiri terhadap apa yang telah mereka pelajari. Selain itu anak juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta membuat kesimpulannya sendiri.

#### b. Pembelajaran Kreatif

Menurut Ibid (dalam Fadlillah, 2016:185) pembelajaran kreatif adalah proses pembelajaran di mana guru diharuskan dapat memotivasi serta memunculkan kreativitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan cara menggunakan beberapa strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Kreatif

merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan atau produk. Proses tersebut terjadi karena adanya penggabungan informasi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada. Melalui pembelajaran kreatif siswa dapat berimajinasi dan berkreasi sehingga kemandirian anak berkembang.

Mengajar siswa secara kreatif dapat menjadi gambaran bahwa guru bisa menggunakan pendekatan pembelajaran yang imajinatif, hal tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan lebih menarik. Kreativitas dalam pembelajaran dengan menggunakan bentuk pembelajaran dapat mengembangkan siswa/peserta didik agar dapat mempunyai kemampuan berpikir serta berperilaku kreatif. Pembelajaran kreatif dapat dikembangkan dengan cara guru terus memerhatikan sifat bawaan anak (sifat natural) yang menunjang berkembangnya kreativitas (Rachmawati dan Kurniati, 2010:38-40), di antaranya sebagai berikut.

- 1) Rasa takjub dan pesona, merupakan sifat khas anak-anak yang sangat terpengaruh ketika melihat hal-hal yang menakjubkan;
- 2) Mengembangkan imajinasi, dunia khayal merupakan hal yang sangat identik dengan anak dan melalui khayalan pula terkadang anak dapat berpikir untuk menemukan penyelesaian permasalahan;
- 3) Rasa ingin tahu, anak-anak sangat antusias ketika menemukan atau melihat sesuatu yang baru mereka lihat sehingga semangat anak untuk belajar masih sangat kuat;
- 4) Banyak bertanya, antusiasme anak dalam menanyakan hal-hal yang baru ataupun yang lama akan menjadi kebiasaan pada saat proses perkembangan anak terjadi dan juga bisa berhenti kapan saja. Hal tersebut juga tergantung bagaimana cara guru merespon anak.

Menurut Mulyasa (dalam Rusman, 2018:325) berpikir kritis dalam pembelajaran perlu dikembangkan agar anak terbiasa dalam mengembangkan kreativitasnya dengan melalui 4 tahapan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji;
- 2) Tahap inkubasi, yaitu jarak atau rentang waktu untuk memikirkan hipotesis informasi sampai diyakini bahwa hipotesis tersebut rasional;
- 3) Tahap iluminasi, yaitu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut tepat, benar dan rasional; dan
- 4) Tahap verifikasi, yaitu pengujian kembali tentang hipotesis.

### c. Pembelajaran Inovatif

Menurut Hornby (dalam Sudirman, 2012:13) inovasi adalah membuat perubahan dan mengenalkan sesuatu yang baru yang dikehendaki maupun direncanakan. Maksud pembelajaran inovatif yaitu proses pembelajaran yang dapat memunculkan ide-ide/gagasan baru yang lebih baik. Menurut Ismail (dalam Wiliasari, 2010:4) dengan pembelajaran inovatif diharapkan akan muncul ide atau inovasi baru dalam anak. Pada proses pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik dan kemampuan siswa, dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda ketika menyerap informasi.

Menurut Shoimin (2013:18) Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran di mana siswa terlibat secara aktif untuk mengembangkan pengetahuannya dan peserta didik/siswa tidak hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran yang dilakukan tidak lagi pembelajaran berpusat kepada guru, tetapi pembelajaran berpusat pada peserta didik/siswa. Pada pendekatan pembelajaran inovatif metode pembelajaran yang digunakan tidak lagi bersifat monoton seperti metode ceramah, tetapi metode pembelajaran yang bersifat fleksibel sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh contohnya metode diskusi. Dengan adanya diskusi maka akan memunculkan ide-ide kreatif siswa, sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dan terbiasa untuk aktif dalam proses pembelajaran (belajar mengajar).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif merupakan proses belajar mengajar yang memunculkan ide-ide baru siswa dalam mengembangkan pengetahuannya. Siswa berperan aktif dalam pemecahan masalah yang ditemukan saat proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat berpikir secara kritis untuk menemukan ide-ide baru.

Menurut Ikhsan (2014:52) guru harus bertindak inovatif dalam beberapa hal berikut.

- 1) Penggunaan bahan atau materi baru yang bermanfaat;
- 2) Menerapkan berbagai macam pendekatan baru;
- 3) Memodifikasi pendekatan konvensional menjadi pendekatan yang inovatif sesuai dengan kebutuhan anak, sekolah serta lingkungan; dan
- 4) Penggunaan perangkat teknologi pembelajaran.



Selain guru siswa juga harus bertindak inovatif dalam mengikuti pembelajaran inovatif yang diberlakukan dan menggunakan perangkat teknologi yang maju dalam pembelajaran.

#### d. Pembelajaran Atraktif (menarik)

Menurut Theo Riyanto (dalam Rolina, 2010:136) pembelajaran atraktif merupakan suatu proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mempesona, variatif, kreatif, serta tidak membosankan. Selain menarik pembelajaran atraktif juga penuh kreativitas dan mendorong anak untuk bermain sambil belajar sesuai dengan karakteristiknya.

Pembelajaran yang menarik menurut Khanifatul (dalam Widiaworo, 2017:67) mencakup dua unsur, yaitu anak senang dan anak memperhatikan. Artinya pembelajaran yang menarik adalah sebuah proses pembelajaran yang dapat menyenangkan sehingga anak mau mengikuti proses pembelajaran. Dikatakan pembelajaran menarik bukan hanya pembelajaran yang bersifat menyenangkan tanpa hasil, namun pembelajaran yang menantang yang memberikan minat anak untuk selalu ingin mengikuti dan menerapkan sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran atraktif dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, variatif, mengasyikkan, dan tidak membosankan. Artinya, dengan pembelajaran yang atraktif siswa akan termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki terus berkembang. Pembelajaran atraktif juga harus sesuai dengan kebutuhan dan prinsip pembelajaran anak, di mana pada usia TK anak masih belajar sambil bermain, karena bermain merupakan proses anak dalam mempelajari hal-hal yang baru di sekitarnya.

Menurut Widiaworo (2017:68-69) pembelajaran yang menarik apabila terdapat hal-hal sebagai berikut.

- 1) Siswa/peserta didik ikut berperan aktif dalam pembelajaran;
- 2) Siswa/peserta didik memiliki kebebasan dalam mengembangkan rasa ingin tahu untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu;

- 3) Guru menyajikan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi, tidak membosankan, merangsang kreativitas dan menantang bagi anak;
- 4) Anak mendapatkan pengalaman yang bermakna sehingga anak menjadi terinspirasi untuk terus belajar dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Anak senang mengikuti pembelajaran sehingga termotivasi dan memiliki minat untuk terus belajar;
- 6) Perhatian dan bimbingan yang diberikan guru merata tidak boleh pilih kasih;
- 7) Dalam pembelajaran terdapat permainan, cerita, nyanyian dan tantangan bagi anak;
- 8) Pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan memfasilitasi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cepat, mudah tetapi tetap menyenangkan;
- 9) Kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien yang didalamnya terdapat interaksi; dan
- 10) Terjadi komunikasi dua arah.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Menurut Mulyasa (dalam Rusman, 2018: 326) pembelajaran menyenangkan adalah proses pembelajaran di mana didalamnya terjadi hubungan yang kuat antara murid dan guru, tanpa adanya perasaan tertekan ataupun terpaksa. Pembelajaran menyenangkan bisa diciptakan melalui berbagai penerapan strategi dalam pembelajaran. Setiap murid dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan ketika lingkungan belajar yang digunakan kondusif. Agar pembelajaran menyenangkan terwujud, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, materi yang dipilih tepat, dan mengembangkan strategi yang melibatkan anak secara optimal.

Pembelajaran menyenangkan menurut Fadlillah (2016:187) merupakan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa/peserta didik merasa nyaman, tidak cepat bosan, serta tidak merasa tertekan. Pembelajaran yang menyenangkan diciptakan agar siswa/peserta didik *enjoy* ketika mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran menyenangkan, pendidik perlu menjalin hubungan yang penuh keakraban dengan peserta didik. Artinya, tidak ada batasan pengikat sehingga terjadi hubungan timbal balik antara pendidik dengan siswa/peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat tersebut, bahwa pembelajaran menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang membuat



peserta didik merasa nyaman sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa tertekan. Artinya, siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang, nyaman, dan tidak merasa terbebani karena suasana yang diciptakan dalam pembelajaran terasa menggembirakan.

#### f. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif yang dimaksud adalah pembelajaran harus memiliki arah dan tujuan yang jelas, sehingga pembelajaran dapat memberikan manfaat atau hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat memberikan pengetahuan atau informasi baru kepada anak sehingga tujuan sebuah pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Pembelajaran efektif melibatkan keaktifan anak, karena anak merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi (Rusman, 2018:325).

Menurut Setyosari (2014:20) pembelajaran efektif diartikan sebagai tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa yang sesuai dengan harapan guru. Tingkat tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa akan menunjukkan pengalaman belajar yang telah diterima oleh siswa. Menurut Kyriacou (dalam Setyosari, 2014:21) pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mencakup dua pokok penting, yaitu: waktu belajar dan kualitas pembelajaran.

Menurut Fadlillah (2016:186) efektif artinya tepat guna. Pembelajaran efektif diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tepat agar memperoleh hasil yang maksimal. Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika pembelajaran tersebut dapat memberikan pengalaman baru kepada peserta didik, membentuk kompetensi, dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Pembelajaran efektif dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pemanfaatan waktu belajar yang digunakan sebaik mungkin sesuai rencana yang telah dibuat guru. Pembelajaran efektif tercapai ketika siswa telah mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dapat dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Melakukan apersepsi, yaitu pengamatan secara sadar (penghayatan);
- 2) Melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dengan bermacam variasi metode;
- 3) Melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari; dan
- 4) Melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan data dan fakta-fakta belajar siswa yang digunakan dalam perbaikan program pembelajaran.

Untuk menciptakan pembelajaran efektif guru juga perlu memerhatikan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan tempat belajar;
- 2) Pengelolaan siswa;
- 3) Pengelolaan kegiatan dalam pembelajaran;
- 4) Pengelolaan materi atau bahan pembelajaran; dan
- 5) Pengelolaan media dan sumber belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran yang efektif dapat terwujud (Susanto, 2013:54-55), di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membuat persiapan mengajar yang terstruktur/sistematis;
- 2) Proses pembelajaran (belajar mengajar) harus berkualitas dalam segi penyampaian materi secara sistematis, penggunaan variasi dalam penyampaian (seperti penggunaan media, metode, suara, maupun gerak);
- 3) Penggunaan waktu secara efektif pada saat terjadinya proses pembelajaran;
- 4) Motivasi yang tinggi saat guru mengajar dan siswa belajar; dan
- 5) Hubungan interaktif di antara siswa dan guru, sehingga ketika mengalami kesulitan pada saat pembelajaran dapat segera teratasi.

#### g. Pembelajaran Demokratis

Pembelajaran demokratis menurut Murdani (2015:250) merupakan suatu strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan peranan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan adanya hubungan timbal balik (*feedback*) antara siswa dan guru di kelas. Proses pembelajaran harus demokratis agar semua siswa

mendapat layanan dari guru dan tidak mengabaikan tujuan pembelajaran. Untuk membentuk pribadi siswa diperlukan peran guru dalam proses pembelajaran. Siswa diarahkan untuk menemukan jati dirinya sendiri, baik berupa bakat agar siswa tahu bahwa mereka dihargai karena dirinya sendiri bukan orang lain.

Pembelajaran demokratis merupakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang sesuai dengan hak serta kewajiban dirinya sendiri ataupun orang lain (Chatib, 2012:85). Persamaan perlakuan sikap antara pendidik dan peserta didik diperlukan agar dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik saling menghargai satu sama lain. Dalam proses pembelajaran, pendidik juga harus memerhatikan seluruh peserta didik, tidak boleh memihak dan harus menyamaratakan.

Interaksi dan komunikasi baik antara anak dengan guru, anak dengan teman yang saling menghargai, menghormati, dan penuh keakraban akan mendukung proses pembelajaran. Dalam pembelajaran demokratis guru melatih, mendidik anak untuk menghayati serta menerapkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan (Chayati dkk, 2015:29). Pembelajaran demokratis juga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan di mana anak bebas dalam mengkaji hal-hal yang menarik, mengeksplorasi, dan mengembangkan kreativitas. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya sebuah interaksi antara siswa dan guru yang juga menanamkan nilai-nilai kepada anak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat tersebut, bahwa pembelajaran demokratis merupakan pembelajaran untuk mengoptimalkan antara peran siswa serta guru dalam pembelajaran (proses belajar mengajar), dengan adanya timbal balik siswa dan guru dapat menempatkan diri tanpa membedakan satu sama lain. Penyamarataan sikap guru terhadap murid satu dengan yang lain menjadi hal penting dalam pembelajaran (proses belajar mengajar). Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan siswa tidak merasa dirinya berbeda dari teman-temannya.

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang relevan yang dilakukan yang terkait pengembangan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2018) dengan judul *“Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap”*. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi PAIKEM. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini menunjukkan adanya gambaran tentang penerapan strategi PAIKEM dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islma di kelas IV. Dalam kegiatan ini, dilakukan melalui 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sudirman (2012) dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efetif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Cijambu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi”*. Penelitian ini dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efetif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Cijambu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan dilakukan. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini meliputi: 3.1 Jenis Penelitian; 3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian; 3.3 Definisi Operasional; 3.4 Desain Penelitian Pengembangan; 3.5 Instrumen Penelitian; 3.6 Teknik Pengumpulan Data; dan 3.7 Teknik Analisis Data. Berikut masing-masing uraiannya.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan atau dirancang agar menghasilkan produk dan untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2019:407). Produk dari penelitian ini berupa sintaks pembelajaran dalam pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak (*Multiple Intelligences*).

#### 3.2 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Indria II Jember yang beralamat di jalan Permadi 62 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian yaitu: (1) guru belum mampu melakukan pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki anak dan pembelajaran yang berpusat pada guru; (2) pengembangan pendekatan pembelajaran dilakukan agar anak lebih aktif dan guru dapat menggali potensi kecerdasan yang dimiliki anak; dan (3) kesediaan pihak sekolah untuk menjadi lokasi penelitian pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences*.

Pelaksanaan penelitian pengembangan di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian



pengembangan ini dilakukan pada anak kelompok A2 di TK Dharma Indria II Sumbersari Jember dengan jumlah anak 13 anak, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) diuraikan sebagai berikut.

3.3.1 Pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) merupakan inovasi dari pendekatan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang di dalamnya berisi sintaks atau langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan di kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember.

3.3.2 Kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, untuk mendapatkan jawaban yang lebih spesifik dan mempelajari materi yang baru secara efektif dan efisien, kecerdasan tersebut akan dikembangkan di kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember.

### 3.4 Desain Penelitian Pengembangan

Desain penelitian pengembangan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model pengembangan ini dikembangkan oleh Dick & Carry (Mulyaningsih, 2016:5).



### 3.4.1 *Analysis*

Analisis merupakan tahap utama yang perlu dilakukan dalam pengembangan model atau metode pembelajaran, serta menganalisis syarat dan kelayakan pengembangan model atau metode pembelajaran. Pengembangan model atau metode pembelajaran yang dikarenakan adanya masalah dalam penerapan pembelajaran. Masalah dapat muncul karena kurang relevannya pembelajaran yang sesuai kebutuhan, karakteristik peserta didik, teknologi, lingkungan belajar dan lain sebagainya. Proses analisis dapat dilakukan dengan berdasarkan pertanyaan sebagai berikut: 1) apakah permasalahan dalam pembelajaran dapat di atasi dengan metode atau model pembelajaran yang baru; 2) apakah fasilitas yang dimiliki dapat mendukung penerapan model atau metode pembelajaran; dan 3) apakah guru atau pendidik mampu menerapkan pembelajaran yang baru (Mulyaningsih, 2016:5).

### 3.4.2 *Design*

Pada saat perancangan pembelajaran, tahap desain mempunyai kesamaan dengan merancang kegiatan untuk proses belajar mengajar. Kegiatan tersebut dimulai dari penetapan tujuan belajar, merancang materi untuk pembelajaran, merancang kegiatan belajar mengajar dan alat evaluasi hasil belajar.

Tabel 3.1 Sintaks Pendekatan Pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran
Langkah 1 Pengkondisian Awal (Stimulasi)	Pada tahap ini, guru menyiapkan siswa dalam keterlibatan pembelajaran yang aktif. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengkondisian awal, yaitu meliputi: memotivasi diri, menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan menjalin hubungan.

<b>Langkah-Langkah</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Langkah 2 Problem Statmen (Identifikasi Masalah)	Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan serta memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu dan kemampuan dalam berpikir secara kritis.
Langkah 3 Pembentukan kelompok belajar	Pada tahap ini, hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membentuk kelompok belajar</li> <li>- Memberikan lembar kerja dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang hendak dilakukan</li> <li>- Guru membimbing ketika ada kelompok yang membutuhkan bantuan</li> </ul>
Langkah 4 Memberikan umpan balik	Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan hasil kerja kelompok (menceritakan apa yang telah anak lakukan atau buat).
Langkah 5 Pengembangan dan Penerapan	Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hal-hal apa saja yang telah dipelajari.
Langkah 6 Evaluasi	Evaluasi dilakukan terhadap proses ataupun produk untuk melihat apakah efektif pembelajaran yang digunakan.

### 3.4.3 Development

Development dalam pengembangan model ADDIE berisi kegiatan pelaksanaan rancangan produk. Pada tahap desain telah disusun kerangka konseptual dalam penerapan model atau metode pembelajaran yang baru. Dari kerangka konseptual

tersebut, kemudian dibuat sebuah produk berupa sintaks pembelajaran yang siap untuk diterapkan. Pada tahap pengembangan dibuat atau disiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, materi pembelajaran dan media yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

#### 3.4.4 *Implementation*

Pada tahap ini metode dan rancangan yang telah dikembangkan akan diterapkan atau diimplementasikan secara nyata, yaitu di kelas. Pada tahap ini, rancangan pengembangan diterapkan pada kondisi atau situasi yang sebenarnya. Materi yang disampaikan sesuai dengan metode atau model yang dikembangkan. Setelah penerapan, kemudian dilakukan evaluasi untuk memberikan umpan balik terhadap rancangan yang telah dikembangkan.

#### 3.4.5 *Evaluation*

Evaluasi dalam model ADDIE ada dua bentuk, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada akhir tatap muka (mingguan), sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setelah seluruh kegiatan berakhir (semester). Hasil evaluasi diperlukan agar dapat melakukan umpan balik setelah menerapkan model atau metode baru. Ketika ada kebutuhan yang belum terpenuhi setelah melihat hasil evaluasi maka diperlukan adanya revisi.

Tabel 3.2 Rangkuman aktivitas model ADDIE

Tahap Pengembangan	Aktivitas
<i>Analysis</i>	Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (model, metode, media, bahan ajar) baru yang akan dikembangkan Mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi/materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran

<b>Tahap Pengembangan</b>	<b>Aktivitas</b>
<i>Design</i>	Merancang konsep produk baru di atas kertas Merancang perangkat pengembangan produk baru. Rancangan ditulis untuk masing-masing unit pembelajaran. Petunjuk penerapan desain atau pembuatan produk ditulis secara rinci
<i>Development</i>	Mengembangkan perangkat produk (materi/bahan dan alat) yang diperlukan dalam pengembangan Berbasis pada hasil rancangan produk, pada tahap ini mulai dibuat produknya (materi/bahan, alat) yang sesuai dengan struktur model Membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk
<i>Implementation</i>	Memulai menggunakan produk baru dalam pembelajaran atau lingkungan yang nyata Melihat kembali tujuan-tujuan pengembangan produk, interaksi antar peserta didik serta menanyakan umpan balik awal proses evaluasi
<i>Evaluation</i>	Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis Mengukur ketercapaian tujuan pengembangan produk Mengukur apa yang telah mampu dicapai oleh sasaran Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan baik

Sumber: Mulyaningsih (2016:6)

### 3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur kevalidan, kepraktisan dan keefektifan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan, maka disusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dapat digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi dan angket respon guru terhadap pembelajaran.

### 3.5.1 Lembar Validasi

Pada penelitian ini menggunakan lembar validasi, yaitu lembar validasi kriteria pendekatan pembelajaran dan lembar validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Validasi dilakukan oleh dua validator yang terdiri dari dosen dan satu guru kelas kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumpersari Kabupaten Jember. Validator diminta untuk memberikan penilaian berupa *checklist* berdasarkan aspek-aspek yang menjadi indikator penilaian. Lembar validasi dapat di lihat pada lampiran C di halaman 91.

### 3.5.2 Lembar Observasi

Lembar observasi (pengamatan) terdiri dari dua macam, yaitu lembar observasi atau pengamatan aktivitas guru serta lembar observasi atau pengamatan aktivitas anak. Lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk mengamati aktivitas atau kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan lembar pengamatan aktivitas anak digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas yang dilakukan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dari awal pembelajaran sampai berakhirnya pembelajaran. Lembar observasi dapat di lihat pada lampiran D di halaman 99.

### 3.5.3 Angket Respon Guru Terhadap Pembelajaran

Menurut Masyhud (dalam Rohmah, 2019:50) angket merupakan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari responden berupa jawaban dari sebuah pertanyaan ataupun pernyataan tertulis. Angket respon guru terhadap kegiatan pembelajaran pada penelitian pengembangan ini, meliputi: rencana pembelajaran, produk yang dikembangkan, lembar kerja anak, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan guru mengajar. Angket respon guru dapat di lihat pada lampiran F di halaman 106.



### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Observasi

Observasi merupakan pengadaan pengamatan secara langsung yang dapat dilakukan dengan tes, ragam gambar, kuesioner, dan rekam suara. Pedoman observasi (pengamatan) berisi daftar macam-macam kegiatan yang kemungkinan muncul pada saat proses pengamatan berlangsung (Aditya, 2013:16). Dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada saat proses pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah proses penelitian. Hal-hal yang diamati yakni kegiatan dari anak dan guru disaat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Arikunto (2016:45) observasi atau pengamatan dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat. Dalam hal ini pengamat ikut dalam kegiatan kelompok yang sedang diamati, sehingga pengamat benar-benar dapat merasakan seperti apa yang dirasakan oleh kelompok orang yang diamati.
- b. Observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat sudah membuat daftar faktor yang akan diamati secara sistematis serta sudah diatur berdasarkan kategorinya.
- c. Observasi eksperimental, yaitu terjadi ketika pengamat tidak ikut langsung dalam kelompok orang yang akan di observasi. Dalam hal ini, pengamat hanya mengendalikan berbagai unsur penting dalam situasi yang memungkinkan situasi tersebut dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

#### 3.6.2 Angket Respon Guru Terhadap Pembelajaran

Menurut Hobri (2010:45) angket respon guru dapat digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat guru terhadap komponen pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi materi pembelajaran, LKS atau Lembar Kerja Siswa, cara belajar anak, dan cara guru dalam mengajar. Angket respon guru diberikan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

### 3.6.3 Dokumentasi

Menurut Yusuf (2017:391) dokumen merupakan karya atau catatan tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tersebut berisi tentang orang ataupun kejadian yang sesuai dengan penelitian dan berguna sebagai sumber informasi. Dokumen dapat berupa teks tertulis, gambar maupun foto.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Hobri (2010:51) teknik analisis data adalah data yang didapat dari penelitian dan digunakan untuk menjawab apakah produk yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Sedangkan menurut Sugiyono (2014:207) analisis data merupakan proses penyusunan data hasil wawancara, catatan lapangan, dan data lainnya secara sistematis. Penelitian pengembangan ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

### 3.7.1 Teknik Analisis data Validasi

Menurut Hobri (2010:50) ada beberapa langkah kegiatan penentuan nilai rata-rata, antara lain:

- a. Melakukan rekapitulasi data penilaian ke dalam tabel. Tabel tersebut berisi aspek ( $A_i$ ), indikator ( $I_i$ ), dan nilai ( $V_{ji}$ ) untuk masing-masing validator.
- b. Menentukan rata-rata nilai hasil validasi semua ahli atau validator untuk setiap indikator dengan rumus berikut.

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

$V_{ji}$  = Nilai validator ke- $j$  terhadap indikator ke- $i$

$n$  = Jumlah validator

$I_i$  = Rata-rata nilai hasil validasi

- c. Menentukan rata-rata nilai validasi untuk setiap aspek dengan rumus:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^m I_{ij}}{m}$$

Keterangan:

$A_i$  = Rata-rata nilai aspek ke- $i$

$I_{ij}$  = Rata-rata aspek ke- $i$  indikator ke- $j$

$m$  = Jumlah indikator dalam aspek ke- $i$

- d. Menentukan nilai rata-rata total dari semua aspek dengan rumus:

$$Va = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan :

$Va$  = Nilai rata-rata total untuk semua

$A_i$  = Rata-rata nilai aspek ke- $i$

$n$  = Jumlah aspek

Berdasarkan nilai  $Va$  yang diperoleh akan menjadi penentu kevalidan yang mengacu pada skala di bawah ini, berikut skala penilaiannya.

Tabel 3.3 Kategori Tingkat Validitas

Besarnya $Va$	Interprestasi
$1 \leq Va < 2$	Tidak Valid
$2 \leq Va < 3$	Kurang Valid
$3 \leq Va < 4$	Cukup Valid
$4 \leq Va < 5$	Valid
$Va = 5$	Sangat Valid

Sumber: Hobri (2010:53)

### 3.7.2 Teknik Analisis Kepraktisan

Menurut Hobri (dalam Rohmah, 2018:52) mengatakan bahwa lembar observasi merupakan pedoman yang digunakan dalam mengamati keterlaksanaan produk dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik analisis ini diperoleh dari

nilai masing-masing pengamat. Data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui kecocokan asumsi pada masing-masing indikator yang dinilai oleh pengamat. Ada lima kriteria nilai yaitu, sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, dan sangat baik dengan rentang nilai 1 sampai 5.

Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data kepraktisan yang berupa hasil observasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Rekapitulasi hasil observasi ke dalam tabel, antara lain: aspek ( $A_i$ ), Indikator ( $I_i$ ) dan nilai  $P_{ji}$  untuk tiap kali pertemuan.
- b. Penentuan rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^n P_{ji}}{n}$$

Keterangan :

$P_{ji}$  = Nilai pengamatan pertemuan ke- $j$  terhadap indikator ke- $i$

$I_i$  = Rata-rata nilai indikator untuk seluruh pertemuan

$n$  = Banyaknya pertemuan

- c. Menentukan rerata nilai untuk setiap aspek pengamatan dengan rumus:

$$A_i = \frac{\sum_{j=1}^m I_{ji}}{m}$$

Keterangan :

$A_i$  = Rerata nilai untuk aspek ke- $i$

$I_{ij}$  = Rerata untuk aspek ke- $i$  dan indikator ke- $j$

$m$  = Banyaknya indikator dalam aspek ke- $i$

- d. Menentukan nilai IO atau nilai rerata total dari nilai rerata untuk semua aspek dengan rumus berikut:

$$IO = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan :

IO = Nilai rerata total untuk semua aspek

$A_i$  = Rerata nilai untuk aspek ke-i

$n$  = Banyaknya aspek

- e. Hasil perhitungan tersebut dirujuk dalam skala interval penentuan tingkat keterlaksanaan berdasarkan penilaian dan pengamat (IO)

Tabel 3.4 Kategori Tingkat Keterlaksanaan

Besarnya IO	Interprestasi
$1 \leq IO < 2$	Sangat Rendah
$2 \leq IO < 3$	Rendah
$3 \leq IO < 4$	Sedang
$4 \leq IO < 5$	Tinggi
$IO = 5$	Sangat Tinggi

Sumber: Hobri (2010:56)

### 3.7.3 Teknik Analisis Uji Keefektifan

Analisis uji keefektifan ditinjau dari beberapa hal, yaitu aktivitas guru dan anak, serta respon guru terhadap pembelajaran. Data yang telah diperoleh menjadi salah satu indikator untuk menilai keefektifan produk pada kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Teknik analisis uji keefektifan juga dapat di lihat berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan.

#### a. Analisis aktivitas guru

Aktivitas guru digunakan untuk mengukur keefektifan produk yang dikembangkan. Tingkat keaktifan guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P_g = \frac{A_g}{N} \times 100$$

Keterangan:

$P_g$  = Persentase keaktifan guru

$A_g$  = Jumlah skor aktivitas guru yang diperoleh

$N$  = Jumlah skor maksimal



Hasil perhitungan tersebut kemudian ditulis pada tabel yang sesuai dan dirujuk pada skala interval penentuan tingkat kategori yang tercapai. Berikut tabel kategori aktivitas guru.

Tabel 3.5 Kategori aktivitas guru

Persentase	Kategori Aktivitas
$P_g \geq 95\%$	Sangat Baik
$80\% < \alpha < 95\%$	Baik
$65\% < \alpha < 80\%$	Cukup
$50\% < \alpha < 65\%$	Kurang
$P_g \leq 50\%$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Sukardi (dalam Hidayati, 2017: 58)

b. Respon guru terhadap pembelajaran

Data respon guru yang diperoleh dari pemberian angket dianalisis dan dipersentasekan. Angket respon guru berupa *checklist* dan pertanyaan terkait pembelajaran. Angket respon guru dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\gamma = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\gamma$  = Persentase respon guru

$n$  = Jumlah guru yang memberi respon positif

$N$  = Jumlah guru keseluruhan

Hasil perhitungan respon guru kemudian ditulis pada tabel yang sesuai dan dirujuk pada skala interval penentuan tingkat respon guru yang tercapai, sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kategori Tingkat Respon Guru

Persentase $\gamma$ (%)	Interpretasi
$80 < \gamma \leq 100$	Sangat Baik
$60 < \gamma \leq 80$	Baik
$40 < \gamma \leq 60$	Cukup
$20 < \gamma \leq 40$	Kurang
$0 < \gamma \leq 20$	Sangat Kurang Baik

Sumber: Sukardi (dalam Hidayati, 2017: 60)

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan proses dan hasil penelitian pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

#### 5.1.1 Proses Pengembangan

Proses pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumpalsari Jember dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

#### 5.1.2 Hasil Penelitian Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* dikatakan valid berdasarkan penilaian dari validator. Pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) dikategorikan praktis berdasarkan perolehan hasil keterlaksanaan pembelajaran dan data hasil observasi atau pengamatan aktivitas guru yang diperoleh dari pengamatan pada saat proses pembelajaran melalui lembar observasi. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dikatakan efektif berdasarkan hasil *checklist* observasi aktivitas anak dan angket respon guru terhadap pembelajaran.

## 5.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi guru

- a. Pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kecerdasan yang ada dalam diri anak; dan
- b. Pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* dapat menjadi salah satu referensi pendekatan pembelajaran yang digunakan guru.

### 5.2.2 Bagi peneliti lain

- a. Penelitian pengembangan yang telah dilakukan bahwa pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* perlu diterapkan atau diuji cobakan di sekolah lain; dan
- b. Penggunaan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* harus terus ditingkatkan supaya pembelajaran bervariasi.

### 5.2.3 Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru lain yang belum menggunakan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences*; dan

- b. Penggunaan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) berbasis *multiple intelligences* hendaknya dapat dijadikan sekolah sebagai pengembangan potensi kecerdasan yang dimiliki anak.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. 2017. Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Jurnal Edureligia*, Vol. 01 No. 01, 47. [https://www.academia.edu/32633751/PENDEKATAN\\_DAN\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_YANG\\_MENGAKTIFKAN\\_SISWA](https://www.academia.edu/32633751/PENDEKATAN_DAN_MODEL_PEMBELAJARAN_YANG_MENGAKTIFKAN_SISWA) (Diakses Pada 13 Juli 2019)
- Aditya, Dodiet. 2013. Data dan Metode Pengumpulan Data. *Metodelogi Penelitian*, 15-16. <https://akupunktursolo.files.wordpress.com/2013/03/data-teknik-pengumpulan-data.pdf>. (Diakses pada 13 April 2019)
- Amalia, F. R. 2015. Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uin-suka.ac.id/17669/1/BAB%2520I%2520C%2520V%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&ved=2ahUKEwj4kJi7zuDiAhUFuI8KHdTyCDMQFjAEegQICBAC&usg=AOvVaw2rBGxjxd7m-zZROZ9IKCrc&csid=1560228513300> (Diakses pada 11 Juni 2019)
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, M. 2016. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Chayati, N, dkk. 2015. Pengelolaan Pembelajaran Sikap Demokratis di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* , Vol. 25 No. 2, 29. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/1533/1075> (Diakses pada 14 Juli 2019)
- Fadlillah, M. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, L. 2017. Pengembangan Buku Cerita *Pop-Up* Untuk Keterampilan Berbahasa Materi Tata Cara Berwudhu Bagi Anak Kelompok B di TK Islam Terpadu Amanah Kecamatan Sumbersari Jember. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember



- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika)*. Jember: Pena Salsabila.
- Ikhsan, M. R. 2014. Penerapan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Parigi Kabupaten Gowa. *Tesis*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Listiana, F. 2018. Strategi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD Negeri Karangbenda 01 Kabupaten Cilacap. *Skripsi*. Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Lutvaidah, U. 2015. Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Jurnal Formatif*, 5 (3), 282. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/653/578> (Diakses pada 13 Juli 2019)
- Masdudi. 2017. Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No. 2, 3-13. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/download/1362/1266&ved=2ahUKEwj4kJi7zuDiAhUFuI8KHdTyCDMQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1\\_PESwxyoT5ITur0sUIT5r&cshid=1560228513300](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/download/1362/1266&ved=2ahUKEwj4kJi7zuDiAhUFuI8KHdTyCDMQFjAAegQIAxAB&usg=AOvVaw1_PESwxyoT5ITur0sUIT5r&cshid=1560228513300) (Diakses pada 11 Juni 2019)
- Mulyaningsih, E. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran. <https://www.academia.edu/download/32798229/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> (Diakses pada 8 September 2019)
- Murdani. 2015. Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran SKI pada Sebuah Madrasah Tsanawiyah di Aceh. *Jurnal Ilmiah: ISLAM FUTURA*, Vol. 14 No. 2, 250. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/332/311&ved=2ahUKEwi6v-m0y9fjAhXU73MBHYWnB\\_gQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw1vzpst1jNdxLjvMVF5lhUE](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/332/311&ved=2ahUKEwi6v-m0y9fjAhXU73MBHYWnB_gQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw1vzpst1jNdxLjvMVF5lhUE) (Diakses pada 28 Juli 2019)
- Musfiroh, T. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka. PAUD4404 (Modul 1). Serial Online <http://repository.ut.ac.id/4713/1/PAUD4404-M1.pdf> (Diakses pada 28 Juli 2019)
- Rachamwaati, Y., & Kurniati E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

- Rohmah, S. 2019. Pengembangan Media Maze Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di TK Kartika IX-36 Sumpalsari Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rolina, N. 2010. Model Pembelajaran Atraktif (*Atraktive Learning*) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Taman Kanak-Kanak (TK). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 03 No. 2, 136. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/download/4632/3981> (Diakses pada 29 Juli 2019)
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Setyosari, P. 2014. Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1, 20-21. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/download/2103/1239> (Diakses pada 29 Juli 2019)
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudirman, C. 2012. Implementasi Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efetif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Cijambu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. 13.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Warsono & Hariyanto. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widiasworo, E. 2017. *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, dan Komunikatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiliasari, H. F. 2010. Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Dalam Pembelajaran Mengapresiasi Karya Seni Rupa Terapan Nusantara Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Kelas X2 SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Semester Genap 2010/2011. 4.

Yaumi, M., & Ibrahim, N. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana.

Yulianti, D., & Dewanti, S. 2015. Peningkatan Kompetensi Guru Taman Kanak-Kanak Kota Semarang Dalam Membuat Alat Bermain Sains Dari Limbah. *Rekayasa Vol. 13 No. 2*, 161. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/download/5610/4475&ved=2ahUKEwiKgNvD0eDiAhWG6XMBHcKDAhgQFjABegQIARAB&usg=AOvVaw0n9I77iRW\\_HA1v34VroBiO](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/download/5610/4475&ved=2ahUKEwiKgNvD0eDiAhWG6XMBHcKDAhgQFjABegQIARAB&usg=AOvVaw0n9I77iRW_HA1v34VroBiO) (Diakses pada 11 Juni 2019)

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



LAMPIRAN A. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Rumusan masalah/ Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel/ Fokus kajian	Indikator/ Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
1. Bagaimanakah proses pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Kelompok A2 TK Dharma Indria II Summersari Jember Tahun	1. Mendeskripsikan proses pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> di Kelompok A2 TK Dharma Indria II Summersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020.	1. Kecerdasan jamak ( <i>Multiple Intelligences</i> )	1. Kecerdasan Jamak ( <i>multiple intelligences</i> ) a. Kecerdasan linguistik b. Kecerdasan logika matematika c. Kecerdasan visual/spasial d. Kecerdasan musikal e. Kecerdasan kinestetik f. Kecerdasan naturalis g. Kecerdasan interpersonal h. Kecerdasan intrapersonal	1. Subjek penelitian: Kelompok A2 TK Dharma Indria II Summersari Jember 2. Validasi ahli: a. Dosen ahli PG PAUD b. Guru kelompok A2 TK Dharma Indria II Summersari Jember 3. Uji pengembangan: Anak kelompok A2	1. Lokasi penelitian: TK Dharma Indria II Summersari Jember 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Angket respon guru terhadap pembelajaran c. Dokumentasi 3. Teknik analisis data: a. Validasi b. Hasil penerapan pendekatan pembelajaran PEMADIK

Rumusan masalah/ Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel/ Fokus kajian	Indikator/ Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
<p>Ajaran 2019/2020?</p> <p>2. Bagaimanakah hasil pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Kelompok A2 TK Dharma Indria II Summersari Jember Tahun</p>	<p>2. Mendeskripsikan hasil pengembangan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Kelompok A2 TK Dharma Indria II Summersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020?</p>	<p>2. Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif Dan Atraktif)</p>	<p>2. Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif Dan Atraktif)</p> <p>a. Validitas</p> <p>1) Model yang dikembangkan berdasarkan pada rasional teoritik yang kuat</p> <p>2) Terdapat konsistensi secara internal</p> <p>b. Kepraktisan</p> <p>1) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa</p>	<p>TK Dharma Indria II Summersari Jember</p> <p>3. Buku Rujukan:</p> <p>a. Buku perpustakaan</p> <p>b. Literatur yang relevan</p> <p>4. Dokumen</p>	<p>c. Hasil observasi aktivitas guru</p> <p>d. Analisis keefektifan produk analisis data hasil belajar</p>



<b>Rumusan masalah/ Pertanyaan penelitian</b>	<b>Tujuan penelitian</b>	<b>Variabel/ Fokus kajian</b>	<b>Indikator/ Aspek-aspek penggalan data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>
Ajaran 2019/2020?			pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan secara nyata di lapangan. c. Keefektifan 1) Menstimulus kecerdasan jamak anak 2) Kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan baik 3) Aktivitas anak dan guru menunjukkan kategori baik		

<b>Rumusan masalah/ Pertanyaan penelitian</b>	<b>Tujuan penelitian</b>	<b>Variabel/ Fokus kajian</b>	<b>Indikator/ Aspek-aspek penggalan data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>
			4) Respon anak dan guru positif.		

**LAMPIRAN B. Sintaks Pembelajaran****Sintaks Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA**

<b>Langkah-Langkah</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Langkah 1 Pengkondisian Awal (Stimulasi)	Pada tahap ini, guru menyiapkan mental siswa dalam keterlibatan pembelajaran yang aktif. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pengkondisian awal, yaitu meliputi: memotivasi diri, menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan menjalin hubungan.
Langkah 2 Problem Statmen (Identifikasi Masalah)	Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan serta memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu dan kemampuan dalam berpikir secara kritis.
Langkah 3 Pembentukan kelompok belajar	<p>Pada tahap ini, hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membentuk kelompok belajar</li> <li>- Memberikan lembar kerja dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang hendak dilakukan</li> <li>- Guru membimbing ketika ada kelompok yang membutuhkan bantuan</li> </ul>
Langkah 4 Memberikan umpan balik	Pada tahap ini, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan hasil kerja kelompok (menceritakan apa yang telah anak lakukan atau buat).
Langkah 5 Pengembangan dan Penerapan	Pada tahap ini, guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hal-hal apa saja yang telah dipelajari.

<b>Langkah-Langkah</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
Langkah 6 Evaluasi	Evaluasi dilakukan terhadap proses ataupun produk untuk melihat apakah efektif pembelajaran yang digunakan.



## LAMPIRAN C. Lembar Validasi

## Lampiran C.1 Lembar Validasi Kriteria Pendekatan Pembelajaran

(Validator 1)

## Lembar Validasi Kriteria Pendekatan Pembelajaran

## Petunjuk Penilaian

1. Objek penilaian adalah Komponen Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) dan perangkat pembelajaran terkait.
2. Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian yang tersedia.
3. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut.
  - 1 : berarti *tidak valid*
  - 2 : berarti *kurang valid*
  - 3 : berarti *cukup*
  - 4 : berarti *valid*
  - 5 : berarti *sangat valid*

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Teori pendukung pendekatan pembelajaran				√	
II	Sintakmatik					
	1. Keterkaitan secara konsisten diantara tahapan-tahapan dalam langkah-langkah pembelajaran				√	
	2. Kekonsistenan aktivitas guru dan siswa pada setiap langkah-langkah pembelajaran				√	
III	Sistem sosial					
	1. Situasi belajar mengajar (hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran) tergambar secara konsisten dalam langkah-langkah pembelajaran				√	
	2. Tingkat kekonsistenan pemaknaan dan penerapan konsep, prinsip, dan nilai yang mendukung dalam penerapan pendekatan pembelajaran Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)				√	



No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
IV	Prinsip reaksi pengelolaan					
	1. Perilaku guru yang dilakukan guru tidak bertentangan dengan setiap komponen pendekatan pembelajaran					✓
V	Evaluasi					
	1. Tingkat kekonsistenan aturan penilaian dan karakteristik instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran menggunakan Pendekatan Pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)			✓		
	2. Kriteria pencapaian pemahaman dan kemampuan siswa dalam <i>multiple intelligences</i>			✓		

KOMENTAR PAKAR/VALIDATOR

.....

.....

.....

.....

.....

Jember, 3 Desember 2019

Pakar/Validator

Luh Putu Indah B. S. Pd., M. Pd.  
NIP. 198712112015042001

(Validator 2)

### Lembar Validasi Kriteria Pendekatan Pembelajaran

#### Petunjuk Penilaian

1. Objek penilaian adalah Komponen Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) dan perangkat pembelajaran terkait.
2. Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian yang tersedia.
3. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut.
  - 1 : berarti *tidak valid*
  - 2 : berarti *kurang valid*
  - 3 : berarti *cukup*
  - 4 : berarti *valid*
  - 5 : berarti *sangat valid*

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Teori pendukung pendekatan pembelajaran				✓	
II	Sintakmatik					
	1. Keterkaitan secara konsisten diantara tahapan-tahapan dalam langkah-langkah pembelajaran				✓	
	2. Kekonsistenan aktivitas guru dan siswa pada setiap langkah-langkah pembelajaran					✓
III	Sistem sosial					
	1. Situasi belajar mengajar (hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran) tergambar secara konsisten dalam langkah-langkah pembelajaran					✓
	2. Tingkat kekonsistenan pemaknaan dan penerapan konsep, prinsip, dan nilai yang mendukung dalam penerapan pendekatan pembelajaran Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)				✓	

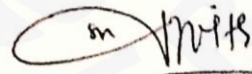
No.	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
IV	Prinsip reaksi pengelolaan					
	1. Perilaku guru yang dilakukan guru tidak bertentangan dengan setiap komponen pendekatan pembelajaran				✓	
V	Evaluasi					
	1. Tingkat kekonsistenan aturan penilaian dan karakteristik instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran menggunakan Pendekatan Pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)				✓	
	2. Kriteria pencapaian pemahaman dan kemampuan siswa dalam <i>multiple intelligences</i>				✓	

## KOMENTAR PAKAR/VALIDATOR

- Kriteria Pendekatan pembelajaran melalui Pemadika sudah sesuai dan bisa diterapkan pada pembelajaran di TK khususnya di kelompok A.

Jember, 5 - 12 - 2019

Pakar/Validator



Mittah Fardiyah, S.Pd.



## Lampiran C.2 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

(Validator 1)

### LEMBAR VALIDASI

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : TK  
 Aspek Pengembangan : Keceerdasan, Jemotik  
 Materi Pembelajaran : Bagian-bagian tanaman  
 Kelompok/Semester : A / I

#### I. Petunjuk penilaian

- Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) saat pembelajaran di kelas.
- Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
- Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : sangat tidak valid
  - Skor 2 : tidak valid
  - Skor 3 : cukup valid
  - Skor 4 : valid
  - Skor 5 : sangat valid

#### II. Tabel Penilaian/Validasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
I.	Format	1	2	3	4	5
	1. Kejelasan penomoran				✓	
	2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf				✓	
II.	Isi	1	2	3	4	5
	1. Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan					✓
	2. Kesesuaian indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dengan kompetensi dasar				✓	
	3. Kesesuaian tujuan pembelajaran					✓
	4. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi				✓	
	5. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan					✓
III.	Metode Pembelajaran	1	2	3	4	5

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
	1. Kesesuaian penggunaan metode pembelajaran dengan pembelajaran di PAUD				✓	
	2. Kesesuaian penggunaan alat dan media pembelajaran pendukung				✓	
IV.	Bahasa	1	2	3	4	5
	1. Kebenaran tata bahasa				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat dalam bahasa				✓	
	3. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓	
V.	Penutup	1	2	3	4	5
	1. Kegiatan evaluasi				✓	
	2. Kegiatan <i>recalling</i> dengan baik				✓	

### III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ini disimpulkan bahwa:

- Nilai 1: belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Nilai 2: belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- Nilai 3: cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- Nilai 4: dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Nilai 5: dapat digunakan tanpa revisi

### IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan butir-butir perbaikan pada kolom saran berikut ini.

.....

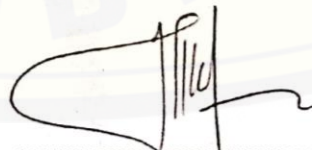
.....

.....

.....

Jember, 3 Desember 2019

Validator



.....  
 Lvh Ritu Indah B. S.Pd, M.Pd.  
 NIP. 190712112015042001



(Validator 2)

**LEMBAR VALIDASI**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

Satuan Pendidikan : TK  
 Aspek Pengembangan : Kecerdasan jamak  
 Materi Pembelajaran : Bagian-bagian tanaman  
 Kelompok/Semester : A / 1

**I. Petunjuk penilaian**

1. Objek penilaian adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) saat pembelajaran di kelas.
2. Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
3. Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : sangat tidak valid
  - Skor 2 : tidak valid
  - Skor 3 : cukup valid
  - Skor 4 : valid
  - Skor 5 : sangat valid

**II. Tabel Penilaian/Validasi**

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I.	Format					
	1. Kejelasan penomoran					√
	2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf					√
II.	Isi	1	2	3	4	5
	1. Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan					√
	2. Kebenaran indikator pencapaian kompetensi yang dirumuskan dengan kompetensi dasar					√
	3. Kebenaran tujuan pembelajaran					√
	4. Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi					√
	5. Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang dikembangkan					√
III.	Metode Pembelajaran	1	2	3	4	5

No.	Aspek yang Dinilai		Skor				
			1	2	3	4	5
	1.	Penggunaan metode pembelajaran dengan pembelajaran di PAUD				✓	
	2.	Penggunaan alat dan media pembelajaran pendukung					✓
IV.	Bahasa		1	2	3	4	5
	1.	Kebenaran tata bahasa				✓	
	2.	Kesederhanaan struktur kalimat dalam bahasa				✓	
	3.	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif				✓	
V.	Penutup		1	2	3	4	5
	1.	Kegiatan evaluasi				✓	
	2.	Kegiatan <i>recalling</i> dengan baik				✓	

### III. Penilaian secara umum (lingkari salah satu kesimpulan yang sesuai)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) ini disimpulkan bahwa:

- Nilai 1: belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- Nilai 2: belum dapat digunakan dan memerlukan banyak revisi
- Nilai 3: cukup dapat digunakan dan memerlukan revisi
- Nilai 4: dapat digunakan dengan sedikit revisi
- Nilai 5: dapat digunakan tanpa revisi

### IV. Saran dan komentar

Mohon menuliskan butir-butir perbaikan pada kolom saran berikut ini.

- Penggunaan bahasa memakai tafa bahasa kurang baku, memakai bahasa yang mudah dipahami anak.

Jember, 5-12 - 2019

Validator

Miftah Fardiyati S.Pd

**LAMPIRAN D. Instrumen Observasi/Pengamatan****Lampiran D1. Instrumen Observasi Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun****Instrumen Observasi Aktivitas Anak Usia 4-5 Tahun****Keterangan skala penilaian:**

Skala 1 : Belum Berkembang (BB)

Skala 2 : Sudah Berkembang (SB)

Skala 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skala 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kecerdasan Jamak	STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
<b>A. Linguistik</b>	a. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	1. Melakukan 2-3 perintah secara sederhana				
	b. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	2. Dapat menjawab pertanyaan tentang informasi/ kejadian secara sederhana				
<b>B. Logis Matematik</b>	a. Mengetahui konsep banyak dan sedikit	3. Menunjukkan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, yang lebih banyak, dan yang lebih sedikit				
	b. Mengenal konsep bilangan	4. Membilang dengan menunjuk benda untuk bilangan 1 sampai dengan 10				
<b>C. Visual Spasial</b>	a. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media	5. Membuat berbagai bentuk dengan teknik mencap, merekat, dll				



Kecerdasan Jamak	STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
	b. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai	6. Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai (mencap gambar bunga)				
<b>D. Musikal</b>	a. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi	7. Gerakan kepala, tangan atau kaki sesuai dengan irama lagu				
<b>E. Kinestetik</b>	a. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb	8. Menirukan gerakan binatang, pohon yang tertiuip angin, pesawat terbang, aktivitas manusia, dll				
	b. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi	9. Melompat dengan dua atau satu kaki dengan seimbang				
<b>F. Interpersonal</b>	a. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	10. Bersedia bermain dengan teman				
		11. Dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling membantu sesama teman				
<b>G. Intrapersonal</b>	a. Menunjukkan rasa percaya diri	12. Mampu mengerjakan tugas sendiri				
	b. Bangga terhadap hasil karya sendiri	13. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerjanya				
<b>H. Naturalis</b>	a. Mendeskripsikan sesuatu (seperti bagian-bagian tumbuhan) dengan ekspresif yang berirama (contoh anak menceritakan tanaman-tanaman yang ada di rumahnya)	14. Mendeskripsikan sesuatu (seperti bagian-bagian tumbuhan) dengan ekspresif dan berirama (contoh anak menceritakan tanaman-tanaman yang ada di rumahnya)				

Lampiran D.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Anak

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS ANAK

No.	Nama Anak	Aktivitas Anak													
		Penskoran dengan Rentang Nilai 1-4													
		Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indikator 9	Indikator 10	Indikator 11	Indikator 12	Indikator 13	Indikator 14
1.	Syabila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2.	Isma	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3.	Azza	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4.	Diki	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	
5.	Vindi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6.	Hana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7.	Rafa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8.	Haidar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9.	Alif	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
10.	Nabila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11.	Syifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12.	Anisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13.	Aldo	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
14.	Lona	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15.	Daffa	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16.	Vito	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17.	Adnan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

Jember, 12 - 12 - 2019

Pengamat

Miftah Fardiyah, S.Pd.



**Lampiran D3. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

(Penelitian ke-1)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU****Petunjuk Penilaian**

1. Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian yang tersedia.
2. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut.
  - 1 : berarti tidak baik
  - 2 : berarti cukup baik
  - 3 : berarti baik
  - 4 : berarti sangat baik

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pembukaan	Guru melakukan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran				✓
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran				✓
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan				✓
		Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan			✓	
		Guru melakukan tanya jawab pada anak				✓
		Guru memberikan tugas pada anak				✓
3	Kegiatan Penutup	Guru melakukan evaluasi tentang pembelajaran hari ini				✓
		Guru menanyakan perasaan anak selama pembelajaran			✓	
		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				✓

Pengamat: Munil Laili Rizki F  
Mahasiswa PG PAUD 2016

(Penelitian ke-2)

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU****Petunjuk Penilaian**

1. Cara memberikan penilaian adalah dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian yang tersedia.
2. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut.
  - 1 : berarti tidak baik
  - 2 : berarti cukup baik
  - 3 : berarti baik
  - 4 : berarti sangat baik

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kegiatan Pembukaan	Guru melakukan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran				✓
		Guru melakukan kegiatan berdoa sebelum kegiatan pembelajaran				✓
2	Kegiatan Inti	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan				✓
		Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan				✓
		Guru melakukan tanya jawab pada anak				✓
		Guru memberikan tugas pada anak				✓
3	Kegiatan Penutup	Guru melakukan evaluasi tentang pembelajaran hari ini				✓
		Guru menanyakan perasaan anak selama pembelajaran				✓
		Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa				✓

Pengamat: Muril Laili Rizki Farizah

12/19  
/12

## LAMPIRAN E. Lembar Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

## LEMBAR VALIDASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : TK  
 Aspek Pengembangan : kecerdasan jamak  
 Materi Pembelajaran : Bagian-bagian tanaman  
 Kelompok/Semester : A / I

## I. Petunjuk penilaian

- Objek penilaian adalah aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- Penilaian dilakukan dengan cara memberi tanda (√) pada kolom skor yang tersedia.
- Skala penilaian sebagai berikut:
  - Skor 1 : sangat rendah
  - Skor 2 : rendah
  - Skor 3 : sedang
  - Skor 4 : tinggi
  - Skor 5 : sangat tinggi

## II. Tabel Penilaian/Validasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Sintaks					
	1. Tingkat keterlaksanaan keseluruhan tahapan pembelajaran					√
	2. Cakupan aspek-aspek penting dalam pendekatan pembelajaran yang dikembangkan				√	
	3. Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran					√
II.	Sistem sosial	1	2	3	4	5
	1. Tingkat interaksi guru dengan anak dan anak dengan anak dalam pembelajaran				√	
	2. Keterlaksanaan perilaku guru dalam menciptakan suasana belajar yang mengaktifkan siswa				√	
III.	Prinsip reaksi dan pengelolaan	1	2	3	4	5



No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keterlaksanaan guru dalam memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan pada anak				✓	
2.	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan materi dan konsep pembelajaran, bantuan, petunjuk serta membimbing kerja anak				✓	
3.	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberi motivasi pada anak saat kegiatan <i>recalling</i>					✓
4.	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru melibatkan siswa dalam pembelajaran				✓	
5.	Tingkat keterlaksanaan guru dalam menggunakan media pendukung dan sebagai fasilitator anak					✓

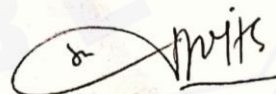
### III. Saran dan komentar

Mohon menuliskan butir-butir perbaikan pada kolom saran berikut ini.

- Ada beberapa siswa yang kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- Tidak semua siswa aktif untuk bertanya.

Jember, 9-12-2019

Pengamat



Miftah Fardiyah, S.Pd

## LAMPIRAN F. Angket Respon Guru Terhadap Pendekatan Pembelajaran

**Angket Respon Guru Terhadap Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA  
(Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif  
dan Atraktif)**

Nama Guru : Miftah Fardiyah, S.Pd.

Nama Sekolah : Tk Dharma Indria II

Bahan Kajian : Cecerdasan jamak

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Desember 2019

**Petunjuk :**

- Berilah tanda *checklist* (√) pada lajur yang tersedia sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu, dan tulislah komentar Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia.

- Skor penilaian sebagai berikut:

**Skor 1** : sangat tidak membantu

**Skor 2** : tidak membantu

**Skor 3** : cukup membantu

**Skor 4** : membantu

**Skor 5** : sangat membantu

1. Bagaimanakah pendapat Anda terhadap komponen perangkat pembelajaran berikut dalam membantu kegiatan pembelajaran?

No.	Aspek Yang Dinilai	Pendapat Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Analisis topik, analisis tugas					✓
2.	Rencana pembelajaran					✓
3.	Produk yang dikembangkan (langkah-langkah pembelajaran)					✓
4.	Lembar Kerja Anak				✓	
5.	Kegiatan Pembelajaran					✓



2. Bagaimana penilaian Anda terhadap komponen perangkat pembelajaran ini?

No.	Aspek Yang Dinilai	Pendapat Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Analisis topik, analisis tugas					✓
2.	Rencana pembelajaran					✓
3.	Produk yang dikembangkan (langkah-langkah pembelajaran)				✓	
4.	Lembar Kerja Anak				✓	
5.	Kegiatan Pembelajaran					✓

3. Apakah perangkat pendekatan pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) ini layak digunakan untuk mengembangkan kecerdasan jamak anak?

...layak dan efektif digunakan untuk mengembangkan kecerdasan jamak anak...

4. Apakah pendekatan pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran?

Ya, Pendekatan pembelajaran Pemadika dapat digunakan dalam pembelajaran di TK.

5. Hambatan apa yang ditemui dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PEMADIK (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)?

- Guru harus memahami strategi pembelajaran PAIKEM
- Pengalaman guru/pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- Kurangnya sarana & prasarana
- Kemampuan anak didik yang beragam.

6. Apa keuntungan yang diperoleh dari penerapan pendekatan pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif)?

- Siswa dapat menyerap informasi dengan baik
- Meningkatkan ketertarikan dan keinginan anak untuk belajar
- Mampu meningkatkan kecerdasan anak didik.

Jember, 5 - 12 - .....2019

Pengamat



Miftah Fardiyah S.Pd

**LAMPIRAN G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

(RPPH Hari Ke-1)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**

<b>Kelompok</b>	<b>: A2</b>
<b>Semester/Minggu</b>	<b>: 1 (SATU)/15</b>
<b>Tema</b>	<b>: Tanaman</b>
<b>Subtema/Sub subtema</b>	<b>: Tanaman/Bagian-Bagian Tanaman</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Kamis, 5 Desember 2019</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 07:30-10:00 WIB</b>

**I. Kompetensi Inti**

KI-1 Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman

KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain

KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

**II. Kompetensi Dasar**

1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya

2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif

2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan

3.6 Mengenal benda - benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola,

sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri - ciri lainnya)

- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri - ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerakan tubuh

### III. Indikator

- 1.1.1 Mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- 2.4.1 Mampu menarik garis sesuai dengan pasangannya
- 2.7.1 Mampu menghargai orang lain (teman, guru, dan orang yang ada di sekitarnya)
- 3.6.1 Mampu mengetahui bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- 3.6.2 Mampu mengetahui warna dari bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- 4.3.1 Mampu membuat garis hubung antara benda yang sama
- 4.3.2 Mampu membilang dan membandingkan 2 kelompok gambar yang banyaknya sama dan tidak sama
- 4.6.1 Mampu menyampaikan tentang bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- 4.6.2 Mampu menyampaikan warna setiap bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- 4.8.1 Mampu mencap gambar bunga dan menyelesaikan kepingan *puzzle* secara berkelompok

### IV. Tujuan

- a. Mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- b. Mampu menarik garis sesuai dengan pasangannya
- c. Mampu menghargai orang lain (teman, guru, dan orang yang ada di sekitarnya)



- d. Mampu mengetahui bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- e. Mampu mengetahui warna dari bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- f. Mampu membuat garis hubung antara benda yang sama
- g. Mampu membilang dan membandingkan 2 kelompok gambar yang banyaknya sama dan tidak sama
- h. Mampu menyampaikan tentang bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- i. Mampu menyampaikan warna setiap bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- j. Mampu mencap gambar bunga dan menyelesaikan kepingan *puzzle* secara berkelompok

## V. Materi

- a. Mengenalkan tentang bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- b. Menceritakan bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- c. Menghubungkan gambar bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- d. Membilang dan membandingkan 2 kelompok gambar yang banyaknya sama dan tidak sama
- e. Mencap gambar bunga dan menyelesaikan kepingan *puzzle* secara berkelompok

## VI. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

### Kegiatan Awal :

- Menyambut kedatangan anak dengan penuh kehangatan dan cinta
- Ikrar dan berdoa : anak bersama guru
- Jurnal pagi : menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini (appersepsi)



- Guru melakukan pengkondisian awal, yaitu meliputi: memotivasi diri, menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan menjalin hubungan

**Kegiatan Inti :**

- Guru memberikan penjelasan serta memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu dan kemampuan dalam berpikir secara kritis
- Mengenalkan tentang bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah) melalui gambar dan benda aslinya
- Menghubungkan gambar bagian-bagian tanaman (akar, batang, ranting, daun, dan buah)
- Membilang dan membandingkan 2 kelompok gambar yang banyaknya sama dan tidak sama
- Mencap gambar bunga dan menyelesaikan kepingan *puzzle* secara berkelompok

**Istirahat :**

- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan

**Kegiatan Akhir :**

- Evaluasi kegiatan hari ini
- Jurnal siang : Review kegiatan hari ini, umpan balik dan informasi kegiatan esok hari sebagai motivasi untuk anak
- Berdoa sebelum pulang dan salam perpisahan

**VII. Sumber/Media**

- Tanaman
- Puzzle
- Lembar Kerja Siswa

Jember, 5 Desember 2019

Guru Kelompok A2



Miftah Fardiyah, S.Pd.

NRP. 760017056

Peneliti



Nurul Lailiyah

NIM. 160210205045

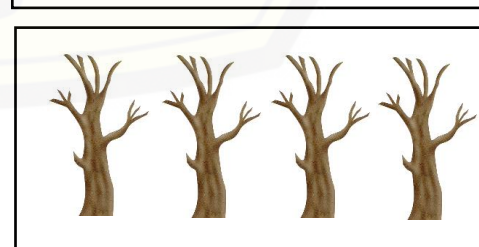
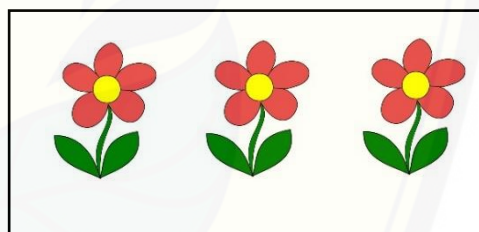
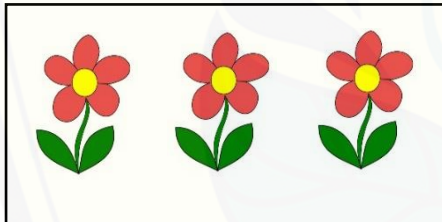
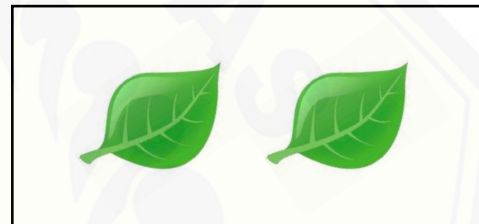
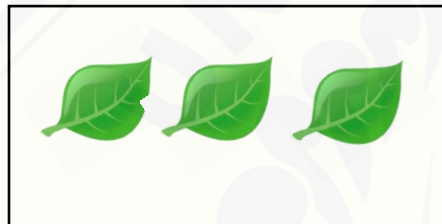
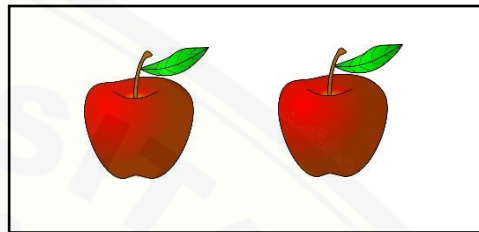
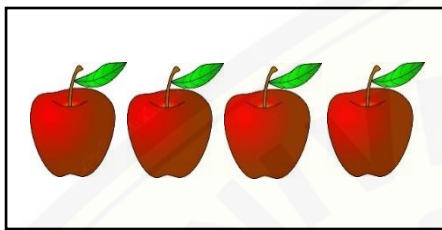


Elok Budi Mastutik, S. Pd.

NIP. 196208111987022001

## Lembar Kerja Siswa

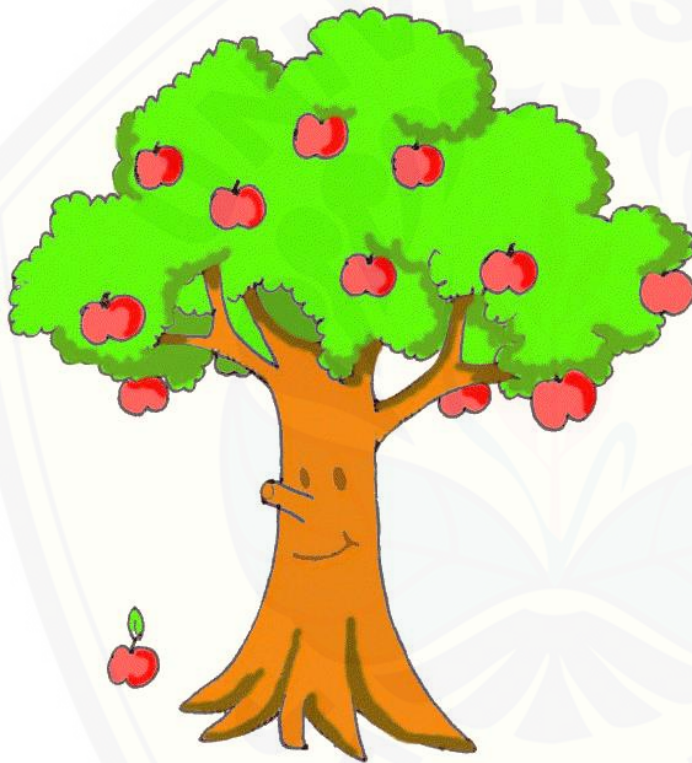
1. Minta anak untuk menyebutkan nama-nama gambar di bawah ini dan bimbing anak untuk membilang banyak benda, lalu memberi tanda = bila banyak benda sama dan  $\neq$  bila banyak benda tidak sama!



2. Hubungkan dengan garis gambar bagian-bagian tanaman dan tebali huruf yang masih titik-titik!



daun



buah

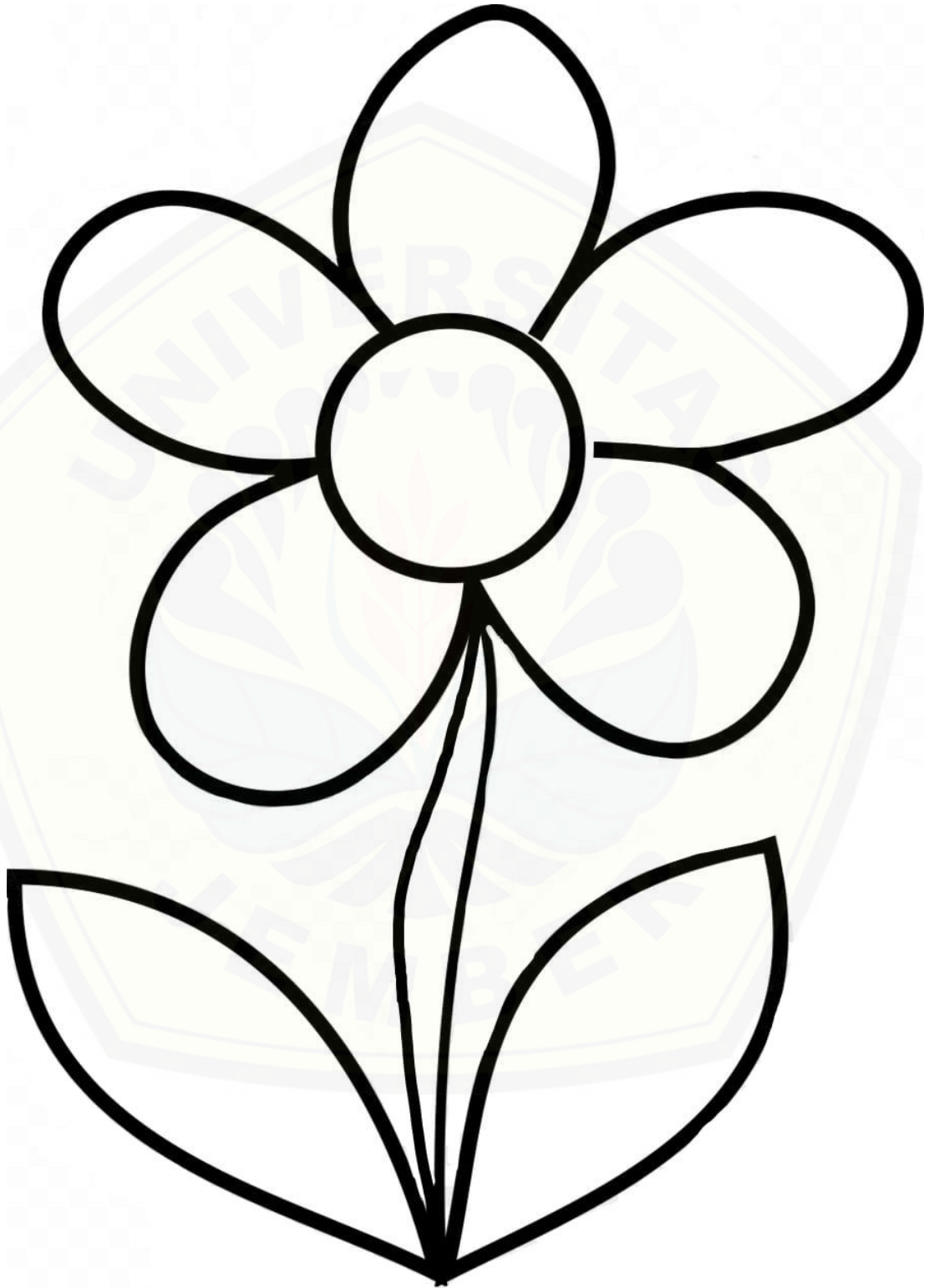


batang



akar

**3. Mewarnai bunga dengan mencap menggunakan ranting pohon pepaya**





(RPPH Hari Ke-2)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

<b>Kelompok</b>	<b>: A2</b>
<b>Semester/Minggu</b>	<b>: 1 (SATU)/15</b>
<b>Tema</b>	<b>: Tanaman</b>
<b>Subtema/Sub subtema</b>	<b>: Jenis Sayur/Bayam</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Kamis, 12 Desember 2019</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 07:30-10:00 WIB</b>

#### I. Kompetensi Inti

KI-1 Menerima ajaran agama yang dianutnya

KI-2 Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman

KI-3 Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar; dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain

KI-4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia

#### II. Kompetensi Dasar

1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanNya

1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan

2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif

3.6 Mengenal benda - benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri - ciri lainnya)

- 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus
- 4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya
- 4.8 Menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dll) dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, dan gerakan tubuh

### III. Indikator

- 1.2.1 Mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- 3.6.1 Mampu mengenal jenis sayur (bayam)
- 3.6.2 Mampu mengenal warna dari jenis sayuran (bayam)
- 4.3.1 Mampu menghitung jumlah bayam dan memilih angka yang sesuai dengan jumlah bayam
- 4.3.2 Mampu mengelompokkan jenis sayuran berdasarkan warna dan permukaan (kasar dan halus) secara berkelompok
- 4.6.1 Mampu menyampaikan tentang manfaat jenis sayuran (bayam)
- 4.6.2 Mampu menyampaikan warna setiap bagian-bagian jenis sayuran (bayam)
- 4.8.1 Mampu mencocok daun bayam

### IV. Tujuan

- a. Mampu mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu
- b. Mampu mengenal jenis sayur (bayam)
- c. Mampu mengenal warna dari jenis sayuran (bayam)
- d. Mampu menghitung jumlah bayam dan memilih angka yang sesuai dengan jumlah bayam
- e. Mampu mengelompokkan jenis sayuran berdasarkan warna dan permukaan (kasar dan halus) secara berkelompok
- f. Mampu menyampaikan tentang manfaat jenis sayuran (bayam)
- g. Mampu menyampaikan warna setiap bagian-bagian jenis sayuran (bayam)

- h. Mampu mencocok daun bayam

#### V. Materi

- a. Mengenalkan tentang jenis sayur (bayam)
- b. Menceritakan manfaat jenis sayur (bayam)
- c. Menghitung jumlah bayam dan memilih angka yang sesuai dengan jumlah bayam
- d. Mengelompokkan jenis sayuran berdasarkan warna dan permukaan (kasar dan halus)
- e. Mencocok daun bayam

#### VI. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

##### Kegiatan Awal :

- Menyambut kedatangan anak dengan penuh kehangatan dan cinta
- Ikrar dan berdoa : anak bersama guru
- Jurnal pagi : menanyakan situasi dan kondisi anak pada pagi ini (appersepsi)
- Guru melakukan pengkondisian awal, yaitu meliputi: memotivasi diri, menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan menjalin hubungan

##### Kegiatan Inti :

- Guru memberikan penjelasan serta memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan apa yang telah di sampaikan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu dan kemampuan dalam berpikir secara kritis
- Mengenalkan tentang jenis sayur (bayam) melalui gambar dan benda aslinya
- Menceritakan manfaat jenis sayur (bayam)

- Menghitung jumlah bayam dan memilih angka yang sesuai dengan jumlah bayam
- Mengelompokkan jenis sayuran berdasarkan warna dan permukaan (kasar dan halus) secara berkelompok
- Mampu mencocok daun bayam

**Istirahat :**

- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Berdoa sebelum dan sesudah makan

**Kegiatan Akhir :**

- Evaluasi kegiatan hari ini
- Jurnal siang : Review kegiatan hari ini, umpan balik dan informasi kegiatan esok hari sebagai motivasi untuk anak
- Berdoa sebelum pulang dan salam perpisahan

**VII. Sumber/Media**

- Sayur bayam
- Gambar
- Lembar Kerja Siswa

Jember, 12 Desember 2019

Guru Kelompok A2



Miftah Fardiyah, S.Pd.

NRP. 760017056

Peneliti

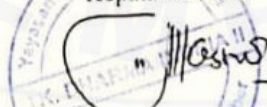


Nurul Lailiyah

NIM. 160210205045

Mengetahui,

Kepala Sekolah








Elok Budi Mastufik, S. Pd.

NIP. 196208111987022001



## Lembar Kerja Siswa

1. Minta anak untuk menghitung banyak gambar sayur bayam, kemudian minta anak untuk melingkari angka yang sesuai dengan jumlah daun bayam!

	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 3
	<input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/> 5
	<input type="checkbox"/> 3 <input type="checkbox"/> 2
	<input type="checkbox"/> 5 <input type="checkbox"/> 4
	<input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 1



**LAMPIRAN H. Lampiran Foto Kegiatan**



Kegiatan pembukaan



Kegiatan pengenalan bagian-bagian tanaman



Menenalkan bagian-bagian tanaman dalam kelompok



Kegiatan anak maju mengerjakan



Kegiatan mencap secara berkelompok



Kegiatan bermain



Foto peneliti dan anak

## LAMPIRAN I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331) - 330224, 334267, 337422, 333147 \* Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : 9 9 8 3 /UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 DEC 2019

Kepada  
Kepala TK Dharma Indria II  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Nurul Lailiyah  
Nim : 160210205045  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
Rencana Pelaksanaan : Desember 2019

Berknaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Dharma Indria II Sumbersari Kabupaten Jember dengan judul "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin, sekaligus bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 19670625 199203 1 003



## LAMPIRAN J. Keterangan Penelitian



TK. DHARMA INDRIA II

NSTK : 00. 2. 05. 24. 27. 007

Jl. Permadi No. 62 Telp. (0331) 335109 Tegalboto Jember 68121

**SURAT KETERANGAN**

No : 670/47/436.316.27/TK.DH/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Budi Mastutik, S.Pd.  
NIP : 19620811 198702 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nurul Lailiyah  
NIM : 160210205045  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di TK Dharma Indria II Jember dengan judul "Pengembangan Pendekatan Pembelajaran PEMADIKA (Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Aktif, Demokratis, Inovatif, Kreatif dan Atraktif) Berbasis *Multiple Intelligences* Kelompok A2 TK Dharma Indria II Sumbersari Jember Tahun Ajaran 2019/2020".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Februari 2020

Kepala Sekolah

TK Dharma Indria II Jember



Elok Budi Mastutik, S.Pd.  
NIP. 19620811 198702 2 001

**LAMPIRAN K. Biodata Mahasiswa****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Nurul Lailiyah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 12 Nopember 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Dsn. Gumuk Agung RT. 003 RW. 003  
 Ds. Watukebo, Kecamatan Blimbingsari,  
 Kabupaten Banyuwangi  
 Telepon : 082237751177  
 E-mail : [nurullailiyah1211@gmail.com](mailto:nurullailiyah1211@gmail.com)  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Latar Belakang Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Kota
1	SDN 4 Watukebo	2010	Banyuwangi
2	SMPN 1 Rogojampi	2013	Banyuwangi
3	SMAN Darussholah Singojuruh	2016	Banyuwangi
4	Universitas Jember	2020	Jember